

SKRIPSI

**PENGARUH PENDAPATAN KOPERASI SYARIAH SABEE
PAKAT TERHADAP KESEJAHTERAAN ANGGOTA
KOPERASI DI DESA DAYAH TEUNGKU BAMBI
KABUPATEN PIDIE**



Diajukan Oleh:

**ULFATUN NUR
NIM. 170602158**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulfatun Nur

NIM : 170602158

Program studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan Plagiasi Terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin milik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan Pemalsuan data*
5. *Mengerjakan sendiri tugas ini dan mampu menanggung jawab atas karya ini*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh, 18 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Ulfatun Nur

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Pendapatan Koperasi Syariah Sabee Pakat Terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Di Desa Dayah Teungku Bambi Kabupaten Pidie

Disusun Oleh:

Ulfatun Nur
NIM. 170602158

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003

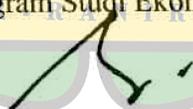
Pembimbing II,



Hafidhah, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 2012108203

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Pendapatan Koperasi Syariah Sabee Pakat Terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Di Desa Dayah Teungku Bambi Kabupaten Pidie

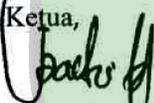
Ulfatun Nur
NIM. 170602158

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Senin, 11 juli 2022 M
12 Zulhijjah 1443 H

Banda Aceh
Tim Penilai Sidang Hasil Skripsi

Ketua,


Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003

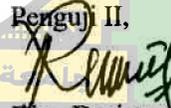
Sekretaris,


Hafidhah, S.E., M.Si, Ak. CA
NIDN. 2012108203

Penguji I,


Fakhrurrazi Amir, S.E, M.M
NIP. 197605252013121002

Penguji II,


Rina Desiana, M.E
NIP. 199112102019032018

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M. Ag
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ulfatun Nur
NIM : 170602158
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 170602158@student-ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul:

Pengaruh Pendapatan Koperasi Syariah Sabee Pakat Terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Di Desa Dayah Teungku Bambi Kabupaten Pidie

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

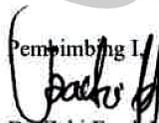
Dibuat di : Banda Aceh

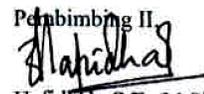
Pada tanggal : 18 Juli 2022

Mengetahui,

Penulis,

Ulfatun Nur
NIM. 170602158

Pembimbing I,

Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003

Pembimbing II,

Hafidh, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 2012108203

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

Bismillahirrahmanirrahim, dengan mengucapkan puji dan syukur serta sembah sujudku kepada Allah SWT, shalawat bertangkaikan salam semoga selalu tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan dukungan, semangat dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada Ayahanda (Tgk Kamaruddin), Ibunda (Sakdiah, S.pd), Abang (M. Yanis dan Alfi Syahril) serta seluruh keluarga yang saya sayangi yang telah memberikan asuhan, dorongan, dan kasih sayang kepada penulis. Tidak lupa pula kepada Ustazah-ustazah dan Ukhty-ukhty Mudabbirah Ma’had Al-jami’ah Uin Ar-Raniry serta sahabat-sahabat yang seperjuangan yang telah mambantu dan menghibur di saat susah maupun bahagia.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, dimana dengan berkat rahmat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam untuk Baginda Nabi Muhammad SAW. Utusan terakhir yang diutus Allah untuk membawa syariat (hukum Islam) yang diutus untuk membantu umat manusia berpindah ke dunia pencerahan (ilmu).

Dengan izin Allah SWT dan bantuan semua pihak, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Pendapatan Koperasi Syariah Sabee Pakat Terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Di Desa Dayah Teungku Bambi Kabupaten Pidie”*** Penelitian skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada agar karya ini dapat dirancang sesuai dengan harapan. Menurut kodratnya, manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk yang tidak luput dari kesalahan dan kekeliruan, sehingga belum tercapai tahap kesempurnaan dalam karya yang ditulis oleh penulis ini.

Alhamdulillah, skripsi ini telah selesai, dan tentunya tidak terlepas dari bantuan dari berbagai belah pihak baik secara moril maupun materil. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menemui banyak kendala dan suka duka. Namun berkat motivasi, bimbingan

materi, doa, dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya ini. Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. Zaki Fuad., M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry serta seluruh staf pengajar dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu penulis dalam berbagai pengurusan administrasi selama penulisan proposal ilmiah ini.
2. Muhammad Arifin, Ph. D. selaku Ketua Laboratorium FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Nilam Sari, M. Ag. dan selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Zaki Fuad., M. Ag. dan Hafidhah, SE., MSi., Ak., CA selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan-masukan dan arahan demi kesempurnaan yang bagus dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seri Murni, SE., M.Si.Ak. selaku Penasehat Akademik (PA) dan seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan dari semerter awal hingga sekarang.

6. Orang tua tercinta Tgk Kamaruddin dan Ibu Sakdiah, S.Pd atas setiap cinta, kasih sayang, do'a dan dukungan, baik secara moril maupun materil yang tak terhingga agar penulis memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir, baktiku seumur hidup takkan mampu untuk membalas semua kasih sayangmu.

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat dalam penulisan maupun tata bahasa dalam pembahasannya. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ilmiah ini kedepannya, dan harapan penulis semoga penelitian dalam skripsi ini dapat dipahami oleh semua pihak untuk menambah pengalaman dan pengetahuan bagi para pembaca pada umumnya dan penulis khususnya.

Semoga kita selalu mendapatkan Ridha dan Rahmat dari pada Allah SWT, dan membalas semua kebaikan kepada kita semua. *Amiin Ya Rabbal'Alamin.*

Banda Aceh, 18 Juli 2022
Penulis,

Ulfatun Nur

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ḍ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِو	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَي	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
ي	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
يُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ
 rama: رَمَى
 qila: قِيلَ
 yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

- a. Ta *Marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madinah al-munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-madinatul munawwarah
talhah : طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf

ABSTRAK

Nama : Ulfatun Nur
NIM : 170602158
Fakultas/Prodi : FEBI/Ekonomi Syari'ah
Judul : Pengaruh Pendapatan Koperasi Syari'ah Sabe Pakat Terhadap Anggota Koperasi di Desa Dayah Teungku Bambi Kabupaten Pidie
Pembimbing I : Dr. Zaki Fuad, M.Ag
Pembimbing II : Hafidhah, S.E., M.Si., Ak., CA

Tingkat kesejahteraan anggota koperasi syari'ah sabe pakat, sudah tergolong baik, dimana para anggota dalam kehidupan keluarganya sudah dapat memenuhi berbagai kebutuhan hidup keluarga anggota baik kebutuhan primer, sekunder bahkan tersier. Tidak hanya itu, jika dilihat dari tingkat Pendidikan anak para anggota koperasi syari'ah sabe pakat Sebagian sudah sarjana, Kesehatan keluarga, kepemilikan barang berharga dan lain sebagainya. Hal ini semua banyak diperoleh setelah mereka menjadi anggota koperasi sabe pakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kolerasi. Sampel dalam penelitian seluruh anggota koperasi sebanyak 65 yang diambil dengan teknik sensus, teknik pengumpulan data kuisisioner, analisis data menggunakan SPSS Versi 26. Berdasarkan hasil penelitian. Diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif variable pendapatan koperasi terhadap kesejahteraan anggota koperasi syari'ah sabe pakat yakni sebesar 70,3%.

Kata kunci : Pendapatan dan kesejahteraan

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Kesejahteraan Anggota Koperasi	10
2.1.1 Pengertian Kesejahteraan Anggota Koperasi.....	10
2.1.2 Kesejahteraan Anggota Koperasi.....	14
2.1.3 Fungsi Kesejahteraan Anggota Koperasi.....	16
2.1.4 Indikator Pengukuran Kesejahteraan	17
2.1.5 Kesejahteraan Masyarakat Menurut Tinjauan Ekonomi Syariah.....	24
2.1.6 Prinsip Koperasi Syariah Perspektif Penjagaan Maqashid Syariah.....	29
2.2 Pendapatan.....	37
2.2.1 Pengertian Pendapatan	37
2.2.2 Jenis-Jenis Pendapatan.....	39
2.2.3 Sumber Pendapatan.....	41
2.2.4 Tingkat Pendapatan.....	42
2.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	43

2.2.6 Pendapatan Koperasi.....	48
2.3 Penelitian Terkait	49
2.4 Kerangka Pemikiran	55
2.4.1 Hubungan Antara Pendapatan Koperasi (X) dengan Kesejahteraan Anggota (Y)	55
2.5 Hipotesis Penelitian.....	57
BAB III METODE PENELITIAN.....	58
3.1 Jenis Penelitian	58
3.2 Tempat dan Lokasi Penelitian	59
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	59
3.4 Data dan Teknik Pemerolehan Data	60
3.4.1 Data Primer	60
3.4.2 Data Sekunder	61
3.5 Operasional Variabel	62
3.6 Teknik Analisis Data	63
3.6.1 Uji Validitas	63
3.6.2 Uji Reliabilitas	64
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	64
3.6.4 Analisis Regresi Sederhana.....	65
3.6.5 Uji Hipotesis	66
3.6.6 Uji Koefisien Determinasi r^2	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
4.1 Gambaran Umum Koperasi Syariah Sabe Pakat	68
4.1.1 Sejarah Berdirinya Koperasi Syariah Sabe Pakat	68
4.1.2 Visi dan Misi.....	69
4.1.3 Azas dan Prinsip Koperasi Syariah Sabe Pakat	71
4.1.4 Kepengurusan Koperasi Syariah Sabe Pakat	74
4.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	75
4.2.1 Uji Validitas	75
4.2.2 Uji Reliabilitas	77
4.3 Deskripsi Jawaban Responden	78
4.3.1 Analisis Deskripsi Variabel Independen (X)	78
4.3.2 Analisis Deskripsi Variabel Dependen (Y).....	79
4.4 Uji Normalitas	81
4.5 Uji Regresi.....	84
4.6 Pembuktian Hipotesis.....	85

4.7 Uji Koefisien Determinasi (R2)	86
4.8 Pembahasan	87
BAB V PENUTUP	89
5.1 Kesimpulan.....	89
5.2 Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	112



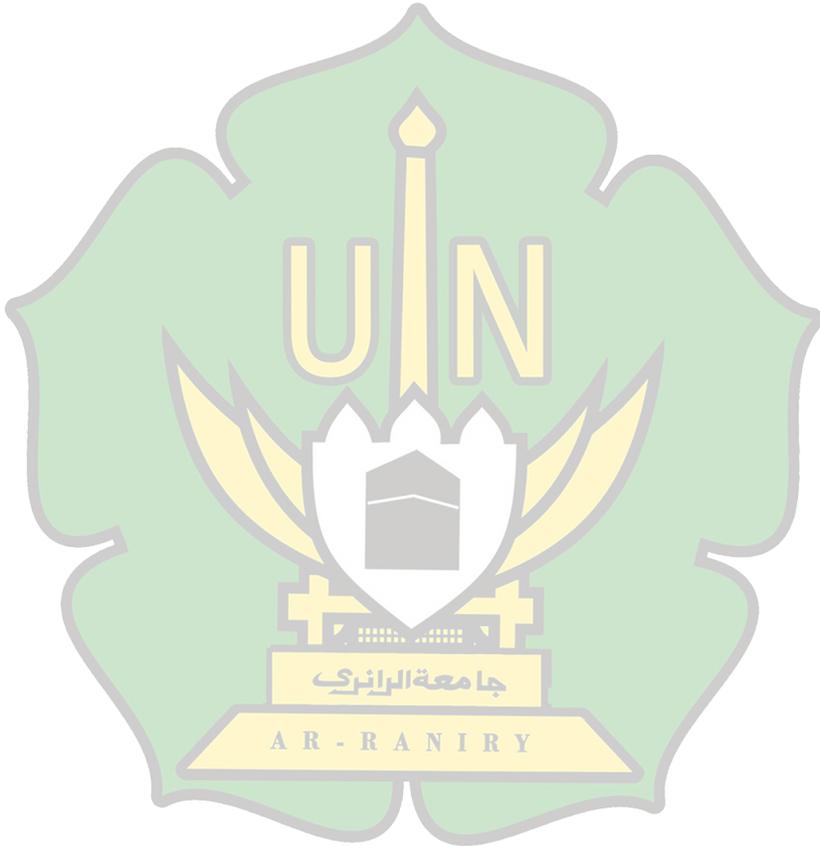
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Koperasi di Aceh, 2019-2021.....	3
Tabel 1.2 Pendapatan Koperasi Sabe Pakat Tahun 2017 – 2021.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terkait	52
Tabel 3.1 Skala Likert.....	61
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	62
Tabel 4.1 Pengurus Koperasi Periode Tahun 2019 S.D 202374	
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y (65 Responden)	76
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y....	77
Tabel 4.4 Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Persetujuan Pendapatan Koperasi	78
Tabel 4.5 Penjabaran Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Persetujuan Kesejahteraan.....	80
Tabel 4.6 Uji Normalitas.....	82
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi.....	84
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis	85
Tabel 4.9 Uji Determinasi.....	86



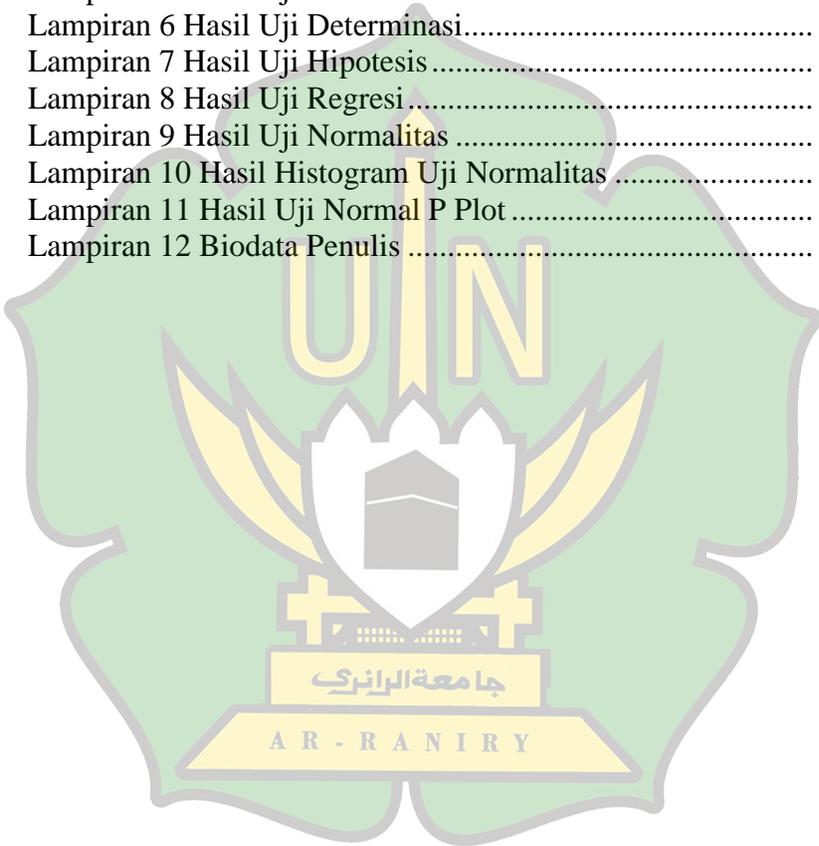
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	57
Gambar 4.1 Logo Koperasi Syariah Sabe Pakat, 2022.....	69
Gambar 4.2 Histogram Uji Normalitas	82
Gambar 4.3 Normal P-P Plot.....	83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	93
Lampiran 2 Tabulasi Data	99
Lampiran 3 Tabel Frekuensi.....	102
Lampiran 4 Tabel Uji Validitas	105
Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas.....	108
Lampiran 6 Hasil Uji Determinasi.....	108
Lampiran 7 Hasil Uji Hipotesis	108
Lampiran 8 Hasil Uji Regresi.....	109
Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas	110
Lampiran 10 Hasil Histogram Uji Normalitas	110
Lampiran 11 Hasil Uji Normal P Plot	111
Lampiran 12 Biodata Penulis	112



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan sebuah badan usaha yang dimiliki oleh anggotanya bertujuan memenuhi kebutuhan bersama pada ekonomi, sosial dan budaya (Musrofah dan Fatihah, 2021). Hal ini sesuai dengan pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 ayat 1 yang berbunyi “perekonomian Indonesia dirangkai untuk bekerja sama (usaha) berdasarkan asas kekeluargaan. Pada UUD 1945 mengatakan usaha yang menganut asas kekeluargaan ialah koperasi”. Peran koperasi diharapkan bisa memajukan unit usaha di dalamnya secara kuantitas atau kualitas, secara tidak langsung bisa meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan tumbuh sebagai organisasi maupun badan usaha (Undang-Undang Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992).

Saat ini di masyarakat sudah berkembang koperasi syariah, yang merupakan koperasi yang menjalankan usahanya dengan prinsip Syariah diatur dalam Pasal 87 ayat (3) Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian, namun pada penerapan pelaksanaannya koperasi syariah didasarkan pada Keputusan Menteri (Kepmen) Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS), dan PERMA no. 2 tahun 2008 tentang KHES sebagai dasar pengoperasionalan Koperasi Syariah.

Sebagaimana diketahui bersama, koperasi berbeda dengan badan usaha lainnya, yaitu mempunyai identitas ganda, anggota dan pemilik koperasi juga merupakan pengguna atau pelanggan dari produk atau jasa yang dihasilkan oleh koperasi. Selain partisipasi anggota, koperasi juga dapat berkembang dan tumbuh melalui pengelolaan asset yang baik, pinjaman kreditur dan pengelolaan dana yang baik (Musrofah dan Fatihah, 2021).

Keberadaan koperasi di lingkungan masyarakat tidak lain ialah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat disebutkan bahwa “kesejahteraan dapat diukur dengan melihat kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Begitu juga dengan kesejahteraan anggota koperasi yang dalam kehidupannya dapat memenuhi berbagai kebutuhan hidup.

Hal ini dapat dikatakan bahwa betapa pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi anggotanya. Keberadaan koperasi di lingkungan masyarakat terus mengalami dinamika dalam pertumbuhannya, termasuk di Provinsi Aceh bahkan sejak tahun 2019 – 2021 terlihat angkat jumlah koperasi aktif, seperti pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Koperasi di Aceh, 2019-2021

No	Tahun	Jumlah Koperasi
1	2019	4115
2	2020	4176
3	2021	4102

Sumber: BPS Republik Indonesia, 2021 diakses pada <https://www.bps.go.id>

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa dalam tiga tahun terakhir yakni tahun 2019 – 2021 jumlah pertumbuhan koperasi di Aceh tidak signifikan, dimana terlihat adanya dinamika yang menunjukkan angka tahun 2019 terdapat 4115 unit koperasi yang aktif dan naik menjadi 4176 unit ditahun 2020. Namun, terjadi penurunan tahun 2021 menjadi 4102 unit.

Di Kabupaten Pidie yang terdiri dari 30 kecamatan terdapat 100 unit koperasi. Dari 100 koperasi tersebut peneliti melihat salah satu unit koperasi yang diberi nama Koperasi Sabe Pakat yang terdapat di Kecamatan Peukan Baru di Desa Dayah Teungku Bambi. Keberadaan Koperasi Sabe Pakat ini sudah ada sejak tahun 1999 dan sudah memiliki badan hukum. Koperasi Sabe Pakat ini memiliki jumlah anggota saat ini 65 orang yang berasal dari 4 desa dalam Kecamatan Peukan Baru yakni Desa Dayah Tengku, Desa Cempala Kuneng, Desa Jurong Raya dan Desa Blang Raya. Keberadaan Koperasi Sabe Pakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan menerapkan sistem simpan pinjam sesama anggotanya. Dengan adanya simpan pinjam tersebut,

maka anggotanya akan dapat memanfaatkan uang simpan pinjam tersebut dalam mengembangkan usahanya guna memenuhi kebutuhan keluarga (Observasi, 20 Mei 2022).

Kesejahteraan anggota Koperasi Sabe Pakat dapat terpenuhi tentu tidak bisa dilepaskan pendapatan yang diperoleh oleh Koperasi Sabe Pakat itu sendiri. Berdasarkan data lima tahun terakhir terkait pendapatan Koperasi Sabe Pakat dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Pendapatan Koperasi Sabe Pakat Tahun 2017 – 2021

No	Tahun	Pendapatan
1	2017	Rp 63.938.457
2	2018	Rp 52.718.616
3	2019	Rp 63.895.686
4	2020	Rp 234.995.946
5	2021	Rp 201.965.420

Sumber: Koperasi Sabe Pakat, 2017 – 2021.

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui tingkat pendapatan Koperasi Sabe Pakat dalam lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 pendapatan koperasi Sabe Pakat Rp 63.938.457 turun menjadi Rp 52.718.616 di tahun 2018. Angka tersebut kembali naik menjadi Rp 63.895.686 tahun 2019 bahkan ditahun berikutnya bahkan sudah mencapai Rp 234.995.946 tahun 2020. Ditahun 2021 kembali turun menjadi sebesar Rp 201.965.420. adanya dinamika pendapatan Koperasi Sabe Pakat telah membawa pengaruh bagi kesejahteraan anggotanya, dikarenakan anggota dapat melakukan simpan pinjam dalam skala besar untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya, baik untuk keperluan modal usaha

maupun kepentingan lainnya yang membawa kesejahteraan para anggota.

Hasil observasi awal diketahui bahwa tingkat kesejahteraan anggota Koperasi Syariah Sabe Pakat, sudah tergolong baik, dimana para anggota dalam kehidupan keluarganya sudah dapat memenuhi berbagai kebutuhan hidup keluarga anggota baik kebutuhan primer, sekunder bahkan tersier. Tidak hanya itu, jika dilihat dari tingkat pendidikan anak para anggota Koperasi Syariah Sabe Pakat sebagian sudah sarjana, kesehatan keluarga, kepemilikan barang berharga dan lain sebagainya. Hal ini semua banyak diperoleh setelah mereka menjadi anggota Koperasi Sabe Pakat. Adanya pengaruh pendapatan koperasi terhadap kesejahteraan anggota koperasi telah dibuktikan dengan beberapa kajian sebelumnya, seperti Triyono, dkk (2019) menyebutkan bahwa pendapatan koperasi berpengaruh positif terhadap kesejahteraan anggota koperasi usaha manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

Penelitian Musrofah dan Fatimah (2021) juga menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pendapatan terhadap kesejahteraan anggota koperasi untuk bisa dinikmati secara langsung oleh anggotanya. Berbeda dengan kedua penelitian di atas, kajian Winarko (2016) menunjukkan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan anggota koperasi terutama jika dilihat dari aspek sisa hasil usaha pada koperasi di Kota Kediri, karena penambahan pendapatan tidak diimbangi dengan efisiensi pengeluaran yang dilakukan oleh koperasi.

Penelitian ini merupakan keberadaan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Musrofah dan Fatimah (2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah pada lembaga koperasinya, dimana penelitian sebelumnya melihat kesejahteraan anggota koperasi Viyata Virajati Sesko AD Bandung yang anggotanya berupa para pegawai negeri dan TNI AD. Sementara penelitian ini melihat kesejahteraan anggota koperasi Sabe Pakai yang anggotanya masyarakat pedesaan. Kajian sebelumnya ini melihat kesejahteraan dengan indikator kebahagiaan, kepuasan hidup, dan adanya emosi positif, sedangkan peneliti mengukur kesejahteraan anggota koperasi Sabe Pakat dari indikator kualitas hidup dari segi materi, kualitas hidup dari segi fisik, kualitas hidup dari segi mental dan kualitas hidup dari segi spiritual. Dalam penelitian ini diangkat tema tentang kesejahteraan anggota Koperasi Syariah Sabe Pakat karena tujuan didirikannya sebuah koperasi tidak lain ialah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota baik dari aspek sosial maupun ekonomi masyarakat Desa Dayah Teungku Bambi Kabupaten Pidie yang berlandaskan nilai-nilai syariah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Koperasi Syariah Sabe Pakat Terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi di Desa Dayah Teungku Bambi Kabupaten Pidie”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah pendapatan Koperasi Syariah Sabe Pakat berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota koperasi di Desa Dayah Teungku Bambi Kabupaten Pidie.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendapatan Koperasi Syariah Sabe Pakat terhadap kesejahteraan anggota koperasi di Desa Dayah Teungku Bambi Kabupaten Pidie.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada bagian ini peneliti berharap penelitian ini bisa memberikan berbagai manfaat bagi beberapa pihak terkait dengan penelitian ini, di antaranya:

a. Manfaat Praktis (Operasional)

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak Koperasi Sabe Pakat dengan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bank untuk lebih meningkatkan pendapatan Koperasi dan kesejahteraan anggota koperasi tersebut.

2. Bagi anggota koperasi agar terus memanfaatkan jasa simpan pinjam dalam rangka meningkapan pendapatan keluarga.
- b. Manfaat Teoritis (Akademis)
- Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:
1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi akademisi mengenai pengaruh pendapatan koperasi terhadap kesejahteraan anggota koperasi, serta menjadi sumber perbandingan antara teori yang telah dipelajari dengan praktik yang terjadi.
 2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan dan referensi dan acuan serta masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian khususnya mengenai pengaruh pendapatan koperasi terhadap kesejahteraan anggota koperasi.

1.5 Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh setelah dilakukan analisis kemudian disusun dalam bentuk laporan akhir dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang landasan teori, temuan penelitian terkait, kerangka berfikir dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian yang digunakan, data dan teknik perolehannya, populasi dan sampel, teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini Menguraikan hasil dan pembahasan yang akan menjelaskan deskripsi temuan dan pembahasan data hasil penelitian sesuai dengan metode yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari pembahasan skripsi yang memuat kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diharapkan bisa memberikan manfaat bagi penulis dan pihak yang berkepentingan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kesejahteraan Anggota Koperasi

2.1.1 Pengertian Kesejahteraan Anggota Koperasi

Istilah kesejahteraan bukanlah hal yang baru, baik dalam wacana global maupun nasional. Dalam membahas analisis tingkat kesejahteraan, tentu kita harus mengetahui pengertian sejahtera terlebih dahulu. Kesejahteraan itu meliputi keamanan, keselamatan, dan kemakmuran. Pengertian sejahtera menurut W.J.S Poerwadarminta (2009: 201) adalah suatu keadaan yang aman, sentosa, dan makmur. Dalam arti lain jika kebutuhan akan keamanan, keselamatan dan kemakmuran ini dapat terpenuhi, maka akan terciptalah kesejahteraan.

Dalam Islam, kesejahteraan biasa disebut dengan *falah*. *Falah* berasal dari bahasa Arab dengan kata kerja *aflaha-yufihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan, dan kemenangan yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. Dari pengertian tersebut *falah* bisa diartikan sebagai suatu kebahagiaan, kesuksesan, keberuntungan, dan kesejahteraan yang dirasakan masyarakat baik secara lahir maupun batin. Sehingga dalam hal ini, seseorang mampu mengukur tingkat kebahagiaan maupun kesejahteraan karena hal tersebut bersifat keyakinan yang ada dalam setiap individu. Kesejahteraan (*falah*) dapat terwujud apabila manusia mampu memenuhi kebutuhan yang seimbang artinya manusia tersebut mampu

memenuhi kebutuhan didunia maupun di akhirat. Dengan terpenuhinya semua kebutuhan tersebut akan memberikan *masalah* bagi diri manusia itu sendiri. Hal inipun dijelaskan dalam Islam bahwa *masalah* itu sebagai suatu keadaan material maupun non material yang bisa meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk Allah SWT yang paling mulia (Mosher, 2007: 44).

Kesejahteraan masyarakat yang didambakan dalam Al-Qur'an itu tercermin dari surga yang dihuni oleh manusia nantinya. Surga yang diharapkan manusia itu adalah surga yang diwujudkan di bumi ini dalam hal melakukan kebaikan dunia serta kelak surga yang telah dibayangkan maupun didambakan manusia itu akan dihuninya ketika di akhirat secara hakiki. Pada dasarnya masyarakat yang akan mewujudkan surga itu adalah masyarakat yang sejahtera baik di dunia maupun di akhirat.

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Dari Undang-Undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritual nya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang dan papan.

Hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang (Mosher, 2007: 45). Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera.

Menurut konsep lain, kesejahteraan bisa di ukur melalui dimensi moneter maupun non moneter, misalnya ketimpangan distribusi pendapatan, yang didasarkan pada perbedaan tingkat pendapatan penduduk di suatu daerah. Kemudian masalah kerentanan (*vulnerability*), yang merupakan suatu kondisi dimana peluang atau kondisi fisik suatu daerah yang membuat seseorang menjadi miskin atau menjadi lebih miskin pada masa yang akan datang (BPS RI, 2000). Hal ini merupakan masalah yang cukup serius karena bersifat struktural dan mendasar yang mengakibatkan risiko-risiko sosial ekonomi dan akan sangat sulit untuk memulihkan diri (*recover*). Kerentanan merupakan suatu dimensi kunci dimana perilaku individu dalam melakukan investasi, pola produksi, strategi penanggulangan, persepsi mereka akan berubah dalam mencapai

kesejahteraan. Kesejahteraan pada intinya mencakup tiga konsepsi, yaitu:

- (1) Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial.
- (2) Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
- (3) Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai sejahtera.

Biro Pusat Statistik Indonesia menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah:

- (1) Tingkat pendapatan keluarga, (2) Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non pangan, (3) Tingkat pendidikan keluarga, (5) Tingkat kesehatan keluarga, dan (5) Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga (BPS RI, 2000). Menurut Fahrudin bahwa tujuan dari kesejahteraan sosial adalah:

- (1) Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, danrela-sirelasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
- (2) Untuk menmencapai peyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakatdi lingkungannya, misalnya dengan adanya

sumber-sumber meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

Selain itu, Schneiderman mengemukakan tiga tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial yang sampai tingkat tertentu tercermin dalam semua program kesejahteraan sosial, yaitu pemeliharaan sistem, pengawasan sistem, dan perubahan sistem.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat dikatakan sejahtera sosial dan ekonominya apabila terpenuhinya pendapatan yang baik, tempat tinggal yang layak, terpenuhinya kebutuhan pokok, pendidikan yang tinggi serta mampu membiayai kebutuhan keluarga dalam jumlah besar.

2.1.2 Kesejahteraan Anggota Koperasi

Menurut Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009, Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

Dalam buku Harry Hikmat, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 pasal 1 ayat 1 tentang

Kesejahteraan Lanjut Usia, kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan merupakan seseorang yang mempunyai kehidupan perekonomian yang bebas dari kata kemiskinan atau bisa dikatakan seseorang yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara menyeluruh.

Konsep kesejahteraan menurut Nasikun (2002: 55) dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu : (1) rasa aman (*security*), (2) Kesejahteraan (*welfare*), (3) Kebebasan (*freedom*), dan (4) jati diri (*Identity*). Biro Pusat Statistik Indonesia (2000) menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah:

- (1) Tingkat pendapatan keluarga
- (2) Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan.
- (3) Tingkat pendidikan keluarga.
- (4) Tingkat kesehatan keluarga.

(5) Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Menurut Drewnoski dalam Bintarto (2006) melihat konsep kesejahteraan dari tiga aspek:

- (1) dengan melihat pada tingkat perkembangan fisik, seperti nutrisi, kesehatan, harapan hidup, dan sebagainya;
- (2) dengan melihat pada tingkat mentalnya seperti pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya;
- (3) dengan melihat pada integrasi dan kedudukan sosial.

2.1.3 Fungsi Kesejahteraan Anggota Koperasi

Fungsi kesejahteraan sosial menurut Fahrudin dalam buku pengantar Kesejahteraan Sosial bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosioekonomi, menghindarkan terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial yang negat akibat pembangunan serta menciptakan kondisi-kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Bintarto (2006: 41) menyatakan bahwa fungsi-fungsi kesejahteraan sosial tersebut antara lain:

- (1) Fungsi pencegahan (*Preventive*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan

pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

(2) Fungsi Penyembuhan (*Curative*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisikondisi ketidak mampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini tercakup juga fungsi pemulihan (rehabilitas).

(3) Fungsi pengembangan (*Development*)

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangantatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

(4) Fungsi penunjang (*Supportive*)

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain.

2.1.4 Indikator Pengukuran Kesejahteraan

Menurut Kotler dan Koller (2012: 115) kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

1. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
2. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.

3. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
4. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga sosial dan telah terencana secara profesional demi menciptakan individu atau masyarakat yang terpenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan selanjutnya masyarakat atau individu itu dapat mengatasi masalah sosialnya sendiri dengan bantuan seorang pekerja sosial (Bintarto, 2006: 42).

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bertujuan untuk membantu individu dan kelompok untuk mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan dan relasi-relasi pribadi dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuannya sepuh mungkin dan meningkatkan kesejahteraannya secara selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Drewnoski (2001: 32) melihat konsep kesejahteraan dari tiga aspek;

- (1) Dengan melihat pada tingkat perkembangan fisik (*somatic status*), seperti nutrisi, kesehatan, harapan hidup, dan sebagainya;

- (2) Dengan melihat pada tingkat mentalnya, (*mental/educational status*) seperti pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya;
- (3) Dengan melihat pada integrasi dan kedudukan sosial. Todaro dalam Bintarto (2006: 50) mengemukakan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentaskannya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas masyarakat.

Sugiharto (2007: 101) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa menurut Badan Pusat Statistik, indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Dalam mengukur kesejahteraan masyarakat tidak bisa dilepaskan dari aspek sosial dan ekonomi masyarakat itu sendiri. Status sosial ekonomi masyarakat menurut Aspary (2017) juga dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

1. Pekerjaan

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk

mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonominya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup. Ditinjau dari segi sosial, tujuan bekerja tidak hanya berhubungan dengan aspek ekonomi/ mendapatkan pendapatan (nafkah) untuk keluarga saja, namun orang yang bekerja juga berfungsi untuk mendapatkan status, untuk diterima menjadi bagian dari satu unit status sosial ekonomi dan untuk memainkan suatu peranan dalam statusnya.

2. Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat bermanfaat seumur hidup manusia. Dengan pendidikan, diharapkan seseorang dapat membuka pikiran untuk menerima hal-hal baru baik berupa teknologi, materi, sistem teknologi maupun berupa ide-ide baru serta bagaimana cara berpikir secara alamiah untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan dirinya, masyarakat dan tanah airnya. Pendidikan berdasarkan isi program dan penyelenggaraannya dapat dilihat dari tiga macam, yaitu:

- a. Pendidikan formal merupakan pendidikan resmi di sekolah penyelenggaraannya teratur dengan penjenjangan yang tegas, persyaratan tegas, disertai peraturan yang ketat, pendidikan ini didasarkan pada peraturan yang tegas.

- b. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang diperoleh melalui hasil pengalaman, baik yang diterima dalam keluarga maupun masyarakat.
- c. Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang dilakukan di luar sekolah, penyelenggaraannya teratur.

Tingkat pendidikan orang tua bergerak dari tamat D3-sarjana, tamat SMA, Tamat SMP dan Tamat SD. Seseorang yang telah mendapatkan pendidikan diharapkan dapat lebih baik dalam kepribadian, kemampuan dan ketrampilannya agar bisa lebih baik dalam bergaul dan beradaptasi di tengah-tengah kehidupan masyarakat, sehingga mempermudah seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. Pendapatan

Biro pusat statistik merinci pendapatan dalam kategori sebagai berikut:

- a. Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan diterima biasanya sebagai balas atau kontra prestasi, sumbernya berasal dari: a) Gaji dan upah yang diterima dari gaji pokok, kerja sampingan, kerja lembur dan kerja kadang-kadang. b) Usaha sendiri yang meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, penjualan dari kerajinan rumah. c) Hasil investasi yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah. Keuntungan serial yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik.

- b. Pendapatan yang berupa barang yaitu: pembayaran upah dan gaji yang ditentukan dalam beras, pengobatan, transportasi, perumahan dan kreasi. Berdasarkan penggolongannya BPS (Badan Pusat Statistik) membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan yaitu: 1) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000 per bulan. 2) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000 s/d Rp 3.500.000 per bulan. 3) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata dibawah antara Rp 1.500.000 s/d 2.500.000 per bulan. 4) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp 1.500.000 per bulan (Aspari, 2017).

4. Jumlah Tanggungan Orang Tua

Proses pendidikan anak dipengaruhi oleh keadaan keluarga sebagai berikut: pertama adalah ekonomi orang tua yang banyak membantu perkembangan dan pendidikan anak. Kedua adalah kebutuhan keluarga, kebutuhan keluarga yang dimaksud adalah kebutuhan dalam struktur keluarga yaitu adanya ayah, ibu dan anak. Ketiga adalah status anak, apakah anak tunggal, anak kedua, anak bungsu, anak tiri, atau anak angkat. Jumlah tanggungan orang tua yaitu berapa banyak anggota keluarga yang masih bersekolah dan membutuhkan biaya pendidikan, yaitu 1 orang, 2 orang, 3 orang, lebih dari 4 orang.

5. Pemilikan Barang

Pemilikan barang-barang yang berhargapun dapat digunakan untuk ukuran tersebut. Semakin banyak seseorang memiliki sesuatu yang berharga seperti rumah dan tanah, maka dapat dikatakan bahwa orang itu mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi dan mereka semakin dihormati oleh orang-orang di sekitarnya. Apabila seseorang memiliki tanah sendiri, rumah sendiri, sepeda motor, mobil, komputer, televisi dan tape biasanya mereka termasuk golongan orang mampu atau kaya. Apabila seseorang belum mempunyai rumah dan menempati rumah dinas, punya kendaraan, televisi, tape, mereka termasuk golongan sedang. Sedang apabila seseorang memiliki rumah kontrakan, sepeda dan radio biasanya termasuk golongan biasa.

6. Jenis Tempat Tinggal

Untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:

- a. Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.
- b. Kondisi fisik bangunan, dapat berupa permanen, kayu dan bambu. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi, pada umumnya menempati rumah permanen, sedangkan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah ke bawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.

c. Besarnya rumah yang ditempati, semakin luas rumah yang ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya. Rumah dapat mewujudkan suatu tingkat sosial ekonomi bagi keluarga yang menempati. Apabila rumah tersebut berbeda dalam hal ukuran kualitas rumah. Rumah yang dengan ukuran besar, permanen dan milik pribadi dapat menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya tinggi berbeda dengan rumah yang kecil, semi permanen dan menyewa menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator dari status sosial ekonomi antara lain adalah: 1) Pendidikan 2) Pekerjaan 3) Pendapatan 4) Status kepemilikan 5) Tanggungan 6) Jenis tempat tinggal 7) Menu makanan sehari-hari 8) Status dalam masyarakat 9) Partisipasi dalam masyarakat.

2.1.5 Kesejahteraan Masyarakat Menurut Tinjauan Ekonomi Syariah

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual.

Hubungan antara Syariat Islam dengan kemaslahatan mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam.

Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-thayyibah*). Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistic (Chapra, 2001: 72).

Menurut Al-Ghazali (2003: 17) kesejahteraan dari suatu masyarakat itu tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu: agama, hidup atau jiwa, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan, intelektual atau akal. Al-Ghazali menitikberatkan sesuai tuntunan wahyu, kebaikan di dunia dan di akhirat merupakan tujuan utamanya.

Al-Ghazali (2003: 17) mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah individu dan sosial yang meliputi kebutuhan pokok, kesenangan dan kenyamanan serta kemewahan. Beberapa faktor pendorong untuk terciptanya kesejahteraan masyarakat yang sejahtera dalam konteks Islam adalah memenuhi kebutuhan dan bukan memenuhi kepuasan atau keinginan yang merupakan tujuan dari aktivitas ekonomi Islam, dan usaha untuk pencapaian tujuan tersebut merupakan salah satu kewajiban dalam agama.

Aspek dalam ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosial dalam kerangka hierarki utilitas individu dan sosial yaitu kebutuhan (*dharuriyat*), kesenangan atau kenyamanan (*hajiyyat*), dan

kemewahan (*tahsiniat*). Kunci pemeliharaan dari kelima tujuan dasar itu terletak pada penyediaan tingkatan pertama yaitu kebutuhan terhadap pakaian, makanan, dan perumahan. Kebutuhan dasar itu cenderung fleksibel, mengikuti waktu dan tempat serta dapat mencakup kebutuhan sosiopsikologis. Kebutuhan yang kedua yang terdiri atas semua kegiatan dan hal-hal yang tidak vital bagi lima pondasi tersebut namun tetap dibutuhkan guna menghilangkan rintangan dan kesulitan dalam menjalani hidup. Kebutuhan yang ketiga meliputi kegiatan dan hal-hal yang lebih jauh dari sekedar kenyamanan yaitu hanya melengkapi, menerangi atau menghiasi hidup (Al-Ghazali, 2003: 18).

Walaupun keselamatan merupakan tujuan akhir, Al-Ghazali (2003: 18) tidak ingin apabila pencarian keselamatan ini sampai mengabaikan kewajiban-kewajiban duniawi seseorang. Pada dasarnya pencarian dari kegiatan ekonomi itu bukan hal yang diinginkan saja melainkan mencapai keselamatan dunia maupun akhirat. Al-Ghazali (2003: 18) juga memandang perkembangan ekonomi itu sebagai tugas kewajiban sosial (*fard al-kifayah*). Hal inipun sudah ditetapkan oleh Allah SWT apabila tidak terpenuhi maka kehidupan di dunia ini akan menjadi runtuh. Ada tiga alasan mengapa seseorang itu harus melakukan aktivitas ekonomi yaitu mencukupi kebutuhan hidup yang bersangkutan, mensejahterakan keluarga, dan membantu orang lain yang membutuhkan.

Kegiatan ekonomi sudah menjadi bagian dari kewajiban social masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, jika hal itu

tidak dipenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan umat manusia akan binasa. Selain itu, Al-Ghazali juga merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu: Pertama, Untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing. Kedua, Untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya dan Ketiga, Untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan. (Al-Ghazali, 2003: 21).

Pertumbuhan ekonomi merupakan sarana untuk mencapai keadilan distributive, karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang baru, dengan terciptanya lapangan kerja baru maka pendapatan riil masyarakat akan meningkat, dan ini merupakan salah satu indikator kesejahteraan dalam ekonomi Islam, tingkat pengangguran yang tinggi merupakan masalah yang memerlukan perhatian serius seperti halnya dalam ekonomi kapitalis, hanya saja dalam pemikiran liberal, tingkat pengangguran yang tinggi bukan merupakan indikator kegagalan system ekonomi kapitalis yang didasarkan pada pasar bebas, hal itu dianggap sebagai proses transisional, sehingga problem itu dipandang akan hilang begitu pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan (Naqvi, 2003: 67).

Arifin, dkk (2021) menjelaskan bahwa terdapat tiga indikator dalam mengukur kesejahteraan seseorang, yaitu:

1. Ketergantungan penuh manusia kepada Allah SWT

Indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika

seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan, kita sering mendengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, padahal seluruh kebutuhannya telah terpenuhi. Karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki) seseorang sebagaimana yang dialami oleh penduduk Bhutan, Negara yang memiliki indeks kebahagiaan tertinggi dan merupakan negara paling aman di dunia.

2. Hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi)

Dalam menyebutkan bahwa Dialah Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar, statemen tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang maksimal, terlebih lagi jika harus menggunakan cara-cara

yang dilarang oleh agama, tentu hal ini tidak sesuai anjuran Allah dalam surat Quraisy di atas, jika hal itu bisa dipenuhi, maka kita tidak akan menyaksikan adanya korupsi, penipuan, pemerasan, dan bentuk-bentuk kejahatan lainnya (Athiyyah dalam Arifin, dkk 2021).

3. Hilangnya rasa takut

Hilangnya rasa takut merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan.

2.1.6 Prinsip Koperasi Syariah Perspektif Penjagaan Maqashid Syariah

Koperasi merupakan satu wadah dan sarana bagi manusia untuk bisa mencukupi kebutuhan dasar mereka, dengan cara menyelenggarakan aktivitas ekonomi mereka secara bersama-sama, bergotong royong, dan akan menjadi sulit jika berdiri sendiri. Dalam Al-Qur'an surah Al-hujurat (49), ayat 10 dijelaskan :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُرْحَمُونَ ١٠

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat*”. (Q.S Al-hujurat [49]:10)

Menurut Quraish Shihab (2012) menafsirkan ayat di atas bahwa terdapat *social capital* ataupun modal sosial berupa komunitas manusia yang bisa saling bersaudara, saling berdamai dan saling bertakwa serta saling mendapatkan rahmat untuk bisa membangun kehidupan ekonominya, sosial, pendidikan, dan pengembangan kemasyarakatan. Konsep dalam surah Al-Hujurat ayat 10 di atas merupakan satu gambaran tentang *ukhuwwah* yang kemudian memunculkan *network* (jaringan), *reciprocity* (hubungan timbal balik) dan *trust* (kepercayaan). Ketiga hal inilah yang melandasi berjalannya dan beroperasinya koperasi syariah di antara masyarakat. Keberadaan koperasi syariah mampu mempermudah manusia, dalam menjaga tujuan syariah dengan terpenuhinya aspek-aspek dasar yang sangat vital dalam kehidupan manusia.

Djoko Budi dan Ika Yunia (2020) mengatakan bahwa terdapat beberapa prinsip koperasi syariah perspektif penjagaan *maqashid syariah*, yaitu

1. Koperasi Mendorong Tercapainya Penjagaan Tujuan Syariah

Maqashid syariah secara terminologi adalah maksud Allah pelaku pembuat syariah, untuk memberikan kemaslahatan (*maslahah*) bagi manusia. Kemaslahatan ini merupakan bentuk dari terpenuhinya kebutuhan

dharuriyah (primer), *hajiyyah* (sekunder) dan *tahsiniyah* (tersier), agar manusia bisa hidup dalam kebaikan dan dapat menjadi hamba Allah yang baik (Fauzia, 2018). *Maqashid syariah* yang diartikan dengan tujuan syariah sebenarnya adalah penyingkapan maksud, tujuan dan sebab dari perintah-perintah Allah yang tertulis dalam Al-Qur'an. Para ulama terdahulu menyepakati bahwa syariah diturunkan untuk membangun kemaslahatan manusia di dunia dan akhirat, dan syariah dilaksanakan sesuai dengan *maqashid-nya*, agar kehidupan yang adil dapat ditegakkan dan kesejahteraan sosial dapat diwujudkan dengan baik. Kaitannya dengan peran koperasi untuk mendorong tercapainya tujuan syariah, di mana kemaslahatan yang diinginkan oleh Allah bagi manusia hanya tercapai ketika sarana-sarana untuk mencapai kemaslahatan tersebut telah dicapai oleh manusia. Di sini koperasi merupakan wadah dan wasilah bagi individu dalam masyarakat, untuk bisa memandirikan diri mereka masing-masing, sehingga kehidupan manusia menjadi sejahtera di dunia yang semoga bisa memacu kesejahteraan mereka di akhirat nantinya.

2. Koperasi Memudahkan Penjagaan Al-Kulliyat Al-Khamsah

Djoko Budi dan Ika Yunia (2020) membagi *dharuriyah* menjadi *al-kulliyat al-khamsah*, yaitu dengan terjaganya lima aspek, yaitu:

a. *hifz al-din* (terjaganya aspek agama)

Memelihara agama dalam peringkat *daruriyyat*, yaitu memelihara dan melaksanakan kewajiban keagamaan yang masuk peringkat primer. Contoh: melaksanakan salat lima waktu adalah kewajiban. Kalau salat itu diabaikan, maka akan terancam lah eksistensi agama.

b. *hifz al-nafs* (terjaganya aspek nyawa)

Makna memelihara nyawa adalah menjaga ruh daripada kebinasaan sama ada secara individu mahupun secara umum, kerana alam dan masyarakat itu sendiri adalah terdiri daripada kumpulan individu manusia, dan setiap individu mempunyai keistimewaan yang tersendiri yang boleh membawa kepada pembangunan alam. Tidak bermakna memelihara nyawa ini dengan menetapkan hukumam qisas semata-mata, tetapi kita dapati bahawa hukuman qisas itu sendiri adalah kaedah yang terlemah dalam memelihara nyawa kerana menyebabkan kehilangan. Malah, kaedah pemeliharaan yang terpenting adalah dengan memeliharanya sebelum berlaku kebinasaan.

c. *hifz al-aql* (terjaganya aspek akal)

menjaga akal dengannya Dengan ia mampu berfikir, berimajinasi, dan mengendalikan hawa

nafsunya untuk tidak melakukan hal-hal yang tercela, sehingga tercapai derajat yang tinggi dan mulia.

d. *hifz al-nafs* (terjaganya aspek keturunan)

Memelihara keturunan dalam peringkat *daruriyat*, contoh: disyariatkannya nikah dan dilarangnya berzina. Kalau kegiatan ini diabaikan, maka eksistensi keturunan akan terancam.

e. *hifz al-maal* (terjaganya aspek harta)

Memelihara harta dalam peringkat *daruriyyat*, contoh: syariat tentang tata cara pemilikan harta dan larangan mengambil harta orang lain dengan cara yang tidak sah. Apabila aturan itu dilanggar, maka berakibat terancamnya eksistensi harta.

Dharuriyah adalah suatu kondisi di mana jika manusia tidak bisa mendapatkan kebutuhan primernya, maka kehidupan manusia akan rusak dan tidak sejahtera. Hal ini berbeda dengan kebutuhan *hajiyyah* dan *tahsiniyah*, yang ketiadaan aspek *hajiyyah* dan *tahsiniyah* tidak akan merusak kehidupan manusia. Di mana *hajiyyah* adalah tahapan di bawah *dharuriyah* dan *tahsiniyah* adalah tahapan di bawah *hajiyyah*. Keberadaan koperasi syariah sangat bisa diandalkan dalam penjagaan *al-kulliyat al-khamsah* atau lima aspek yang harus ada dalam kehidupan manusia, koperasi merupakan wasilah atau sarana

dalam pencapaian kesempurnaan *al-kulliyat al-khamsah*.

3. Koperasi Merupakan Satu Solusi Memenuhi Kebutuhan di Skala Dharuriyat Bagi Masyarakat

Hukum memenuhi kebutuhan dharuriyah adalah wajib bagi manusia, karena ketiadaan pemenuhan kebutuhan ini akan membahayakan manusia. Penjagaan individu ini dimulai dari diri sendiri, yang kemudian memberi pengaruh pada keluarga, masyarakat dan negara (Djoko Budi dan Ika Yunia, 2020). Jadi, koperasi syariah merupakan satu solusi bagi pemenuhan kebutuhan di skala dharuriyat bagi masyarakat. Dimulai dari menggalang kekuatan ekonomi secara bersama-sama, untuk kemudian para anggota koperasi bisa menyediakan sarana untuk memenuhi kebutuhan the basic need para anggotanya yang masuk ke dalam kategori kebutuhan dharuriyat, demi menjaga lima aspek *al-kulliyat al-khamsah* seperti yang telah dijelaskan di subjudul sebelumnya.

4. Koperasi Menjadi Pilar Bagi Penjagaan Agama

Keberadaan koperasi menjadi pilar bagi penjagaan kebutuhan *dharuriyat (the basic needs)* yang berakibat pada terjaganya kebutuhan-kebutuhan dasar yang bisa melindungi jiwa, akal, keturunan dan harta benda manusia. Jika empat aspek tersebut terlindungi dengan baik, maka secara tidak langsung penjagaan agama akan bisa terlindungi dengan

baik. Penjagaan agama sejatinya adalah konklusi atas penjagaan empat hal lainnya, sehingga jika tidak terjaga keempat aspek penjagaan lainnya, maka penjagaan agama mempunyai peluang untuk bisa tergadaikan.

5. Koperasi Merupakan Sarana Menutup Jalan Kerusakan Bagi Kehidupan Manusia

Kerusakan (*al-mafsadah*) adalah lawan dari kemaslahatan (*al-maslahah*). Ini adalah esensi dan tujuan dari syariah itu sendiri. Jalal al-Din (1983) dalam Fauzia (2016) menerangkan kemaslahatan (*maslahah*) adalah segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, yang dapat diraih oleh manusia dengan cara memperolehnya maupun dengan cara menghindarinya. Hakikat perintah dan larangan dalam syara' pada dasarnya untuk mewujudkan tujuan syariah, yang dikembalikan pada satu kaidah, yaitu *jalb al-mashaalih wa dar'u al-mafaasid* (merealisasikan kemaslahatan dan menolak kerusakan).

Keberadaan koperasi merupakan satu sarana untuk menutup jalan kerusakan bagi kehidupan manusia, sebab koperasi adalah wadah untuk berkembang dan juga sarana untuk memperjuangkan kebebasan finansial. Maka dari itu, jika di suatu desa, dusun ataupun pemukiman menjadi sumber bagi berkumpulnya penduduk miskin, maka harus ada sosok yang membangunkan mereka dari kemiskinan dengan cara mendirikan koperasi syariah.

6. Koperasi Merupakan Sarana Membuka Jalan Kemaslahatan Bagi Kehidupan Manusia

Jika kerusakan berhasil dihalau dalam kehidupan manusia, maka kemaslahatan akan lebih mudah untuk diwujudkan. Misalnya dalam sebuah pojokan kompleks kumuh di perkotaan, seorang ibu dari keluarga sibuk mencari pinjaman untuk pengobatan anaknya yang sakit. Terbatasnya akses jaringan dan informasi dari ibu tersebut, pada akhirnya menjebaknya untuk meminjam sejumlah uang dari rentenir. Misalnya sang ibu meminjam uang senilai Rp 1.000.000,00 dengan bunga 30% per bulan, maka setiap bulan ia harus membayar bunganya saja Rp 300.000,00 ke rentenir tersebut. Padahal, sang ibu adalah sosok keluarga miskin yang bekerja serabutan dan mustahil bisa mengembalikan uang tersebut beserta bunganya. Maka, keberadaan koperasi simpan pinjam akan sangat membantu ibu tersebut dalam menata kehidupannya di masa yang akan datang. Koperasi simpan pinjam yang bukan hanya berorientasi pada *profit* semata, tapi juga mempunyai misi dan visi untuk memberdayakan masyarakat miskin melalui produk-produk berbasis *qard hasan-nya*. Ataupun dalam bentuk produk yang berbasis sedekah. Keberadaan koperasi syariah diharapkan bisa mengatasi penyebab kemiskinan jangka pendek, dan bisa menjadi perbaikan bagi kemiskinan secara jangka panjang. Koperasi syariah dengan programnya harus bisa untuk

mengurangi kemiskinan secara perlahan dan memberdayakan manusianya. Jika manusia berdaya, maka lambat laun ia akan keluar dari garis kemiskinan menuju hidup yang *masalah* demi meraih kesejahteraan.

2.2 Pendapatan

2.2.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2010: 12). Rahardja dan Manurung (2001: 6) mengemukakan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan barang/jasa) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Mankiw (2011: 7) menyebutkan bahwa pendapatan dirumuskan sebagai hasil perkalian antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit. Sedangkan Yuniarti (2019) mengatakan bahwa pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*wages*), upah (*salaries*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*) dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan sebagainya.

Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan. Pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan akibat penjualan produk perusahaan.

Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengirim barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan (Soemarso, 2009: 67).

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Pitma, 2015). Pada konsep ekonomi, menurut Adam Smith penghasilan adalah jumlah yang dapat dikonsumsi tanpa harus mengakibatkan penurunan modal, termasuk modal tetap (*fixed capital*) dan modal berputar (*circulating capital*). Hicks mengatakan bahwa penghasilan adalah jumlah yang dikonsumsi oleh seseorang selama jangka waktu tertentu. Sementara itu, Henry C Simon yang memandang dari sudut penghasilan perorangan, mendefinisikan penghasilan sebagai jumlah dari nilai pasar barang dan jasa yang dikonsumsi dan perubahan nilai kekayaan yang ada pada awal dan akhir satu periode (Hafido, 2015: 57).

Standar Akutansi Keuangan (2019) mendefinisikan pendapatan sebagai arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Sudremi (2007: 116) mengatakan pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas

jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun, laba tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi

Berdasarkan ketiga definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Dengan demikian pendapatan penjual diperoleh dari seberapa banyak jumlah barang yang terjual dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli.

2.2.2 Jenis-Jenis Pendapatan

Rahardja dan Manurung dalam Iskandar (2017) membagi pendapatan berupa gaji dan upah. Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diterima dan difungsikan untuk memenuhi keperluan sehari-hari dan memberikan kepuasan kepada masyarakat agar dapat melanjutkan kegiatannya. Pendapatan rumah tangga akan mengalokasikan pendapatan tersebut untuk mencapai keinginan dan memenuhi kewajiban-kewajiban. Dengan demikian, pendapatan yang diterima anggota rumah tangga akan dialokasikan kepada berbagai kebutuhan dengan cara inilah yang menentukan tingkat hidup keluarga (Sopianti, 2018: 131).

Tohar (2017: 55) mengemukakan bahwa pendapatan dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.
2. Pendapatan bersih, yaitu pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.

Sopianti (2018: 66) mengemukakan bahwa pendapatan dan penerimaan keluarga adalah seluruh pendapatan dan penerimaan yang akan diterima oleh seluruh anggota rumah tangga ekonomi. Pendapatan itu sendiri terdiri dari:

1. Pendapatan dari upah atau gaji yang mencakup upah atau gaji yang diterima oleh seluruh anggota rumah tangga yang bekerja sebagai buruh sebagai imbalan bagi pekerjaan yang dilakukan untuk suatu perusahaan atau majikan atau instansi tersebut, baik uang maupun barang dan jasa.
2. Pendapatan dari hasil usaha seluruh anggota keluarga yang berupa pendapatan kotor, yaitu selisih nilai jual barang dan jasa yang diproduksi dengan biaya produksi.
3. Pendapatan lainnya, yaitu pendapatan di luar upah hasil gaji yang menyangkut usaha lain.\
4. Rahardja dan Manurung (2001: 74) membagi pendapatan menjadi tiga bentuk, yaitu:

- a. Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih.

Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.

b. Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.

c. Pendapatan personal

Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi.

2.2.3 Sumber Pendapatan

Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Nursandy (2012: 42) mengemukakan sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:

1. Di sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan.
2. Di sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti: penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain.

3. Di sektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan yang berupa uang maupun barang yang diterima, biasanya sebagai balas jasa dari sektor informal. Sumber pendapatan ini Purnama (2014: 24) mengutarakan berupa:

1. Pendapatan dari usaha, meliputi: hasil bersih dari hasil usaha sendiri, komisi dan penjualan.
2. Pendapatan dari investasi.
3. Pendapatan dari keuntungan sosial.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih yang merupakan hasil yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan setelah dikurangi pengeluaran biaya operasi. Sementara pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antar koperasi dengan pembeli dalam satu kesepakatan bersama.

2.2.4 Tingkat Pendapatan

Pendapatan seseorang tentu tidak sama antara satu dengan orang lain. Hal ini dikarenakan sangat bergantung dari mana sumber pendapatan tersebut. Friedman mengatakan sebagaimana dikutip oleh Ansyah (2015) tingkat penghasilan seseorang dibagi menjadi 3 kelompok yaitu:

1. Penghasilan tipe kelas atas > Rp 1.000.000/bulan
2. Penghasilan tipe kelas menengah Rp 500.000- 1.000.000/bulan.

3. Penghasilan tipe kelas bawah < Rp 500.000/bulan.

Saraswati dalam Ansyah (2015), mengutarakan tingkat penghasilan sebagai berikut:

1. Golongan tingkat ekonomi tinggi memiliki penghasilan lebih dari Rp 2.000.000/bulan
2. Golongan tingkat ekonomi sedang memiliki penghasilan Rp 1.000.000-2.000.000/bulan.
3. Golongan tingkat ekonomi rendah memiliki penghasilan kurang dari Rp 1.000.000/bulan.

Tingkatan penghasilan menurut Badan Pusat Statistik Republik Indonesia tahun 2021 dalam Ansyah (2015) yaitu:

1. Tingkat ekonomi keluarga dalam kategori tinggi adalah keluarga yang memiliki penghasilan Rp 2.500.000- 3.500.000/bulan.
2. Tingkat ekonomi keluarga dalam kategori sedang adalah keluarga yang memiliki penghasilan Rp 1.500.00-2.500.000/bulan.
3. Tingkat ekonomi keluarga dalam kategori rendah adalah keluarga yang memiliki penghasilan kurang dari Rp 1.500.000/bulan.

2.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat

pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut (Pitma, 2015: 25). Pendapatan para koperasi yang melakukan aktivitas di sekitaran objek wisata dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Widodo dalam Firdaus (2019), mengemukakan antara lain adalah:

1. Modal usaha: setiap orang yang memulai usaha memerlukan modal. Pada umumnya, modal yang dikeluarkan di awal juga akan menentukan jumlah pendapatan yang akan diterimanya.
2. Kesempatan kerja yang tersedia. Semakin banyak kesempatan kerja yang diperoleh oleh seseorang, maka akan semakin banyak pula pendapatan yang akan diterimanya.
3. Tingkat Pendidikan: Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi pastinya juga akan berpikir tentang usaha yang bisa dijalani dan menghasilkan pendapatan yang tinggi. Biasanya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pendapatan yang ia harapkan.
4. Lama usaha: Orang yang dapat mempertahankan usahanya untuk waktu yang lama pasti akan mendapat pendapatan yang semakin tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan koperasi menurut penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dalam Iskandar (2017) di antaranya adalah:

1. Modal, merupakan faktor yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang telah didirikan.
2. Jam kerja, lama jam kerja yang digunakan seseorang maka akan tinggi tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut, dan sebaliknya jika semakin sedikit jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang maka akan semakin sedikit tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut.
3. Pengalaman, salah satu kesalahan fatal yang menyebabkan kegagalan usaha adalah kurangnya pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang yang berpengalaman dapat mempengaruhi keberhasilan usaha, keberhasilan koperasi itu dapat diukur dari pendapatan yang diperoleh. Dalam hal ini pengalaman diukur berdasarkan lama seorang koperasi tersebut melakukan usaha.

Artaman (2015) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan koperasi antara lain:

1. Lama usaha

Lama usaha memegang peranan penting dalam usaha penjualan. Lama usaha berkaitan dengan banyak sedikitnya pengalaman yang diperoleh koperasi dalam berjualan. Semakin lama koperasi menjalani usahanya akan meningkatkan produktivitasnya

sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan. Selain itu, semakin lama usaha seseorang dalam berdagang akan meningkatkan pengetahuan koperasi mengenai selera atau minat pembeli dan menambah relasi bisnis serta pelanggan sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

2. Lokasi koperasi

Lokasi merupakan salah satu strategi dalam perdagangan. Lokasi berdagang yang saling berdekatan dengan pesaing, mendorong koperasi untuk melakukan strategi kompetisi.

3. Jam kerja

Jam kerja berkaitan dengan teori penawaran tenaga kerja, yaitu tentang kesediaan individu dalam bekerja dengan harapan akan memperoleh pendapatan atau tidak bekerja dengan konsekuensi tidak memperoleh penghasilan yang seharusnya diperoleh. Berdasarkan faktor-faktor di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan penjual pasar adalah kemampuan koperasi, kondisi pasar, modal usaha, kondisi organisasi, lama usaha, lokasi berdagang dan jam kerja.

Yuliani (2015), mengatakan ada berbagai faktor yang menjadi penyebab terjadinya ketimpangan pendapatan. Faktor-faktor tersebut adalah:

1. Usia, pekerja muda biasanya masih terbatas keterampilan dan pengalamannya. Produk fisik marjinal mereka lebih rendah daripada rata-rata produk fisik marjinal yang

dihasilkan oleh para pekerja yang lebih berumur dan berpengalaman.

2. Karakteristik bawaan, besarnya pendapatan kalangan tertentu besarnya sangat ditentukan oleh karakteristik bawaan mereka. Sejauh mana besar kecilnya pendapatan dihubungkan dengan karakteristik bawaan masih diperdebatkan, apalagi keberhasilan seseorang seringkali dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan masyarakatnya.
3. Keberanian mengambil resiko, mereka yang bekerja di lingkungan kerja yang berbahaya biasanya memperoleh pendapatan lebih besar. Ceteris Paribus, siapapun yang berani mempertaruhkan nyawanya dibidang kerja akan mendapatkan imbalan lebih besar.
4. Ketidapastian dan variasi pendapatan. Bidang-bidang kerja yang hasilnya serba tidak pasti, misalnya bidang kerja pemasaran, mengandung resiko yang lebih besar. Mereka yang menekuni bidang itu dan berhasil, akan menuntut dan menerima pendapatan yang lebih besar, melebihi mereka yang bekerja di bidang-bidang yang lebih aman.
5. Bobot latihan, bila karakteristik bawaan dianggap sama atau diabaikan, maka mereka yang mempunyai bobot latihan yang lebih tinggi pasti akan memperoleh pendapatan yang lebih besar.
6. Kekayaan warisan, mereka yang memiliki kekayaan warisan, atau lahir di lingkungan keluarga kaya akan lebih mampu

memperoleh pendapatan daripada mereka yang tidak memiliki warisan, sekalipun kemampuan dan pendidikan mereka setara.

7. Ketidaksempurnaan pasar, monopoli, monopsoni, kebijakan sepihak serikat buruh, penetapan tingkat upah minimum oleh pemerintah, ketentuan syarat-syarat lisensi, sertifikat dan sebagainya, semuanya turut melibatkan perbedaan-perbedaan pendapatan dikalangan kelas-kelas pekerja.
8. Diskriminasi, di pasar tenaga kerja sering terjadi diskriminasi ras, agama, atau jenis kelamin dan itu semua merupakan penyebab variasi tingkat pendapatan.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan penjual pasar adalah kemampuan koperasi, kondisi pasar, modal usaha, kondisi organisasi, lama usaha, lokasi berdagang dan jam kerja.

2.2.6 Pendapatan Koperasi

Pendapatan koperasi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi koperasi dalam satu periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode (Mariana, dkk, 2017:1). Mariana, dkk (2017:2) menyebutkan pendapatan koperasi dapat diukur dengan melihat empat aspek, yaitu: (1) simpanan pokok, wajib dan sukarela, (2) simpan pinjam, (3) jasa dan (4) bentuk usaha.

2.3 Penelitian Terkait

Penelitian yang akan dilakukan adalah kajian terbaru dan tidak diambil dari kajian sebelumnya, karena dari beberapa kajian yang penulis jumpai belum ada kajian terkait “Pengaruh Pendapatan Koperasi Sabe Pakat Terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi di Desa Dayah Teungku Bambi”. Terdapat beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan apa yang akan penulis kaji di antaranya:

Agustina dan Yuni (2016) meneliti tentang “*Pengaruh Pendapatan Koperasi Terhadap Kesejahteraan Anggota (Studi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Dharma Karya”*”. Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif, objek penelitian adalah pendapatan koperasi dan kesejahteraan anggota. Adapun sampel penelitian adalah anggota koperasi yang aktif dengan menggunakan 91 responden yang dipilih secara random sampling.

Hasil penelitian yang diolah dengan program SPSS versi 16.00 *for windows* hasil analisa menunjukkan bahwa variabel pendapatan koperasi (independen) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesejahteraan anggota (dependen) adalah signifikan. Hal ini berarti bahwa pendapatan yang dihasilkan oleh koperasi KPRI “Dharma Karya” Palembang telah berjalan baik dan menunjukkan keberhasilan dari tujuan penelitian.

Nissa (2018) meneliti tentang “*Pengaruh Simpan Pinjam Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Anggota Koperasi Civitas Akademika Untirta (KOCIPTA)*”. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif, dengan analisis jalur melalui program SPSS

(*Statistical Product and Service Solution*) 17.0. Populasi yang diteliti sebanyak 159 anggota Kocipta dengan kuesioner skala likert. Hasil menunjukkan, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel simpan pinjam (X) terhadap pendapatan (Y1) anggota Kocipta. Ada pengaruh yang signifikan antara variabel simpan pinjam (X) terhadap kesejahteraan (Y²) anggota kocipta.

Penelitian Marakdiah (2020) meneliti tentang “*Pengaruh Pendapatan Koperasi dan Partisipasi Anggota Terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KRRI) Dinas Pendidikan Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo*”. Metode penelitian bersifat kuantitatif yang bersifat asosiatif. Jumlah sampel 100 orang dengan teknik Slovin. Hasil yang diperoleh menunjukkan variabel pendapatan koperasi dan partisipasi anggota berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan anggota koperasi pegawai republik indonesia (KPRI) Dinas pendidikan dan kecamatan sajoanging kabupaten wajo.

Penelitian Fatimah (2021) berjudul “*Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Viyata Virajati Sesko AD Bandung*”. Teknik yang dipakai pada pengujian ini yaitu kuantitatif. Pengumpulan informasi menggunakan kuisisioner, survey, dan melihat data-data yang terdahulu. Sampel penelitian 100 orang. Hasil uji t diperoleh diperoleh bahwa pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota koperasi yang artinya setiap pendapatan naik satu tingkat maka kesejahteraan juga akan meningkat.

Penelitian Priska (2018) berjudul “*Pengaruh Pendapatan Koperasi Terhadap Kesejahteraan Anggota (Studi Kasus Koperasi Polisi Daerah Kalimantan Barat)*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka dan dianalisis menggunakan analisis statistic. Penelitian ini juga merupakan penelitian regresi sederhana karena bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel terikat. Jumlah populasi dalam penelitian ini 291 dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 77 orang, teknik yang digunakan dalam penentuan sampel menggunakan *insidental sampling*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan angket kepada anggota koperasi untuk mengukur variabel Pengaruh Pendapatan Koperasi Terhadap Kesejahteraan Anggota. Berdasarkan hasil perhitungan antara item pendapatan koperasi (variabel X) secara keseluruhan terhadap kesejahteraan anggota (variabel Y) menunjukkan bahwa pendapatan koperasi mempunyai pengaruh secara positif terhadap kesejahteraan anggota koperasi polisi daerah Kalimantan Barat.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Peneliti/ Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Agustina dan Yuni (2016) Pengaruh Pendapatan Koperasi Terhadap Kesejahteraan Anggota (Studi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Dharma Karya”.	Pendekatan kuantitatif.	Variabel pendapatan koperasi (independen) terhadap variabel kesejahteraan anggota (dependen) adalah signifikan.	Persamaan pada variabel penelitian yakni pendapatan koperasi dan kesejahteraan anggota.	Penelitian sebelumnya mengambil subjek anggota koperasi KPRI Dharma Karya sedangkan mengambil subjeknya anggota koperasi Sabe Pakat.
2	Choirun Nissa (2018) Pengaruh Simpan Pinjam Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Anggota Koperasi Civitas Akademika Untirta	Pendekatan kuantitatif.	Ada pengaruh yang signifikan antara variabel simpan pinjam terhadap pendapatan anggota. Ada pengaruh yang	Persamaan pada variabel penelitian yakni pendapatan koperasi dan kesejahteraan anggota.	Variabel penelitian yakni kajian sebelumnya selain melihat variabel pendapatan koperasi dan kesejahteraan anggota juga melihat variabel simpan

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Peneliti/ Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	(KOCIPTA)		signifikan antara variabel simpan pinjam terhadap kesejahteraan anggota. Ada pengaruh yang signifikan antara variabel pendapatan terhadap kesejahteraan.		pinjam.
3.	Besse Tenri Awaru Marakdhiah (2020) Pengaruh Pendapatan Koperasi dan Partisipasi Anggota Terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KRRI) Dinas Pendidikan	Pendekatan kuantitatif.	Variabel pendapatan koperasi dan partisipasi anggota berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan anggota koperasi pegawai republik indonesia (KPRI) Dinas pendidikan dan	Persamaan pada variabel penelitian yakni pendapatan koperasi dan kesejahteraan anggota.	Perbedaan pada variabel penelitian yakni kajian sebelumnya selain melihat variabel pendapatan koperasi dan kesejahteraan anggota juga melihat variabel partisipasi.

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Peneliti/ Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo.		kecamatan sajoanging kabupaten wajo.		
4	Rezza Anni Musrofah, Dian Candra Fatihah (2021) Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Viyata Virajati Sesko AD Bandung.	Pendekatan kuantitatif.	Hasil uji t diperoleh diperoleh bahwa pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota koperasi.	Persamaan pada variabel penelitian yakni pendapatan koperasi dan kesejahteraan anggota.	Penelitian sebelumnya mengambil subjek anggota koperasi Viyata Virajati Sesko AD Bandung sedangkan mengambil subjeknya anggota koperasi Sabe Pakat.
5	Priska, dkk (2018) Pengaruh Pendapatan Koperasi Terhadap Kesejahteraan Anggota (Studi Kasus Koperasi Polisi Daerah Kalimantan Barat di Pontianak).	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.	Pendapatan Koperasi secara keseluruhan terhadap Kesejahteraan Anggota (menunjukkan bahwa Pendapatan Koperasi mempunyai pengaruh secara positif. Kesejahteraan Anggota	Persamaan pada variabel penelitian yakni pendapatan koperasi dan kesejahteraan anggota.	Penelitian sebelumnya mengambil subjek anggota koperasi daerah Pontianak sedangkan mengambil subjeknya anggota koperasi Sabe Pakat.

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Peneliti/ Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Koperasi Polisi Daerah (POLDA) Kalimanta n Barat.		

Berdasarkan Tabel 2.1 maka dapat diketahui bahwa penelitian yang peneliti lakukan tidak memiliki kesamaan dalam aspek subjek yang diteliti, dimana kajian ini mengambil subjeknya anggota koperasi Sabe Pakat yang sudah tentu tingkat pendapatan koperasi dengan kesejahteraan anggotanya berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

2.4 Kerangka Pemikiran

2.4.1 Hubungan Antara Pendapatan Koperasi (X) dengan Kesejahteraan Anggota (Y)

Sebagai suatu bentuk badan usaha maka koperasi berusaha memperjuangkan pemenuhan kebutuhan ekonomi para anggotanya dengan cara sebaik-baiknya sedangkan sebagai perkumpulan orang, koperasi berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggotanya itu, tanpa menjadikan keuntungan sebagai titik tolak usahanya karena keuntungan memang bukan tujuan utama koperasi.

Kegiatan usaha koperasi tujuan utamanya bukan berorientasi mencari untung (*non profit oriented*) melainkan berorientasi pada manfaat (*benefit oriented*). Pada dasarnya koperasi dikelola dengan

tujuan menyejahterakan anggotanya dan masyarakat pada umumnya, bukan mengejar keuntungan semata. Sekalipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, akan tetapi usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus tetap memperoleh penghasilan yang layak demi menjaga kelangsungan hidup dan meningkatkan kemampuan usaha, serta dapat meningkatkan kesejahteraan daripada anggotanya.

Adanya pengaruh pendapatan koperasi terhadap kesejahteraan anggota koperasi telah dibuktikan dengan beberapa kajian sebelumnya, seperti Triyono, dkk (2019) menyebutkan bahwa pendapatan koperasi berpengaruh positif terhadap kesejahteraan anggota koperasi usaha manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian Musrofah dan Fatihah (2021) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pendapatan terhadap kesejahteraan anggota koperasi untuk bisa dinikmati secara langsung oleh anggotanya. Berbeda dengan kedua penelitian di atas, kajian Winarko (2016) menunjukkan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan anggota koperasi terutama jika dilihat dari aspek sisa hasil usaha pada koperasi di Kota Kediri, karena penambahan pendapatan tidak diimbangi dengan efisiensi pengeluaran yang dilakukan oleh koperasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka kajian ini memiliki kesamaan objek kajian dengan penelitian Musrofah dan Fatihah (2021) dimana keduanya mengkaji tentang koperasi yang

keanggotaannya berasal dari masyarakat bukan kelompok yang tergabung dalam suatu instansi, dengan variabel kajiannya terfokus pada pendapatan koperasi dan kesejahteraan anggotanya.

Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan variabel tersebut yang selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis (Sugiyono, 2018: 89). Adapun kerangka pemikiran atau alur berpikir dalam penelitian ini dapat divisualisasikan sebagai berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.5 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a : Pendapatan koperasi sabsa pakat berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota koperasi di Desa Dayah Teungku Bambi.

H_0 : Pendapatan koperasi sabsa pakat tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota koperasi di Desa Dayah Teungku Bambi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yaitu suatu penyelidikan yang baik dan teratur dan terus-menerus dapat memecahkan suatu masalah (Nazir, 2014: 10). Penelitian ini tergolong pada kategori penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif bisa diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel pada dasarnya dilakukan secara random (acak), pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:6). Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkat (*skorsing*) (Sugiyono, 2018:6).

Jenis penelitian ini adalah pendekatan penelitian lapangan (*field research*) yakni untuk menganalisis tentang pengaruh pendapatan koperasi sabek pakat terhadap kesejahteraan anggota koperasi di Desa Dayah Teungku Bambi. Peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh di lapangan menggunakan program *software spreadsheet* seperti *microsoft excel*, dan juga program statistik SPSS versi 26.

3.2 Tempat dan Lokasi Penelitian

Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam memulai penelitian ini adalah menentukan lokasi penelitian. Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Koperasi Syariah Sabe Pakat Desa Dayah Teungku Bambi.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Suryana (2010: 112) mengartikan populasi sebagai total keseluruhan dari unit analisa yang karakteristiknya akan diduga. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat yang menjadi anggota koperasi Sabe Pakat di Desa Dayah Teungku Bambi yang berjumlah 86 orang. Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Di mana, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2018:76). Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam teknik sensus. *Sampling jenuh* atau sensus menurut Sugiyono (2018:76), *sampling jenuh* atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 orang anggota koperasi Sabe Pakat.

3.4 Data dan Teknik Pemerolehan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder.

3.4.1 Data Primer

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Proses pengumpulan datanya dilakukan dengan memperhatikan siapa sumber utama yang dijadikan data penelitian, dengan demikian pengumpulan data primer merupakan bagian integral dari proses penelitian ekonomi yang digunakan untuk mengambil keputusan (Muhammad, 2008: 42). Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui data hasil kuesioner/angket yang dibagikan langsung kepada anggota koperasi.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan angket (kuesioner) yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018: 66). Angket (kuesioner) merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden (Bungin, 2016: 43). Peneliti menyebarkan daftar pernyataan kepada anggota koperasi Sabe Pakat yang menjadi responden dalam penelitian ini. Dengan menggunakan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018: 67). Langkah-langkah

dalam menyusun skala likert adalah menetapkan variabel yang akan diteliti, menentukan indikator-indikator yang dapat mengukur variabel yang akan diteliti dan menurunkan indikator tersebut menjadi daftar pertanyaan (Suliyanto, 2009: 32).

Dalam penelitian ini peneliti menyediakan alternatif jawaban untuk melihat persepsi masyarakat terhadap tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, pembangunan, sosialisasi, perencanaan, evaluasi dan pertanggungjawaban serta efektivitas, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju dengan skor 1 sampai 5. Adapun pengukuran skala likert dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Skala Likert

No	Keterangan Jawaban	Skor
1	STS = Sangat Tidak Setuju	1
2	TS = Tidak Setuju	2
3	KS = Netral	3
4	S = Setuju	4
5	SS = Sangat Setuju	5

Sumber: Suharso (2009:102)

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Bungin (2016: 112) mengatakan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Dengan demikian, data sekunder diperoleh dari sumber data sekunder, yaitu sumber data kedua sesudah sumber data primer. Pantiyasa (2013:

42) mendefinisikan data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk data yang Sudah jadi bukan dari hasil mengumpulkan dan mengolah sendiri. Data sekunder dalam penelitian ini data yang didapatkan dari hasil kajian dokumentasi seperti profil Koperasi Sabe Pakat, data pendapatan lima tahun terakhir, data anggota dan hasil kajian pustaka seperti buku, jurnal, skripsi dan lain-lain.

3.5 Operasional Variabel

Variabel-variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan menggunakan kuesioner peneliti ingin melihat persepsi masyarakat desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui indikator-indikator pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Jenis Variabel	Indikator	Skala
Pendapatan Koperasi (X)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Simpanan pokok, wajib dan sukarela 2. Simpan pinjam 3. Jasa dan 4. Bentuk usaha (Mariana, dkk (2017)) 	Skala Likert 1-5
Kesejahteraan Anggota (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeliharaan agama 2. Pemeliharaan jiwa 3. Pemeliharaan akal 4. Pemeliharaan keturunan 5. Pemeliharaan harta (Djoko Budi dan Ika Yunia, 2020). 	Skala Likert 1- 5

Sumber: Data Diolah (2022).

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan (kesahihan) ukuran suatu instrumen terhadap konsep yang akan diteliti. Suatu instrumen adalah tepat untuk digunakan sebagai ukuran suatu konsep jika memiliki tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya, validitas yang rendah mencerminkan bahwa instrumen kurang tepat untuk diterapkan (Suharso, 2009: 55).

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat yang mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable. hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliable. Hal ini masih dipengaruhi oleh kondisi objek yang diteliti, dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu peneliti harus mampu menggunakan instrumen dan mengatur variabel yang diteliti (Sugiyono, 2018: 110).

Uji validitas dapat dihitung dengan melakukan perbandingan antara nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan memiliki nilai positif, maka pertanyaan yang diuji dikatakan valid. Kriteria penilaian uji validitas yang digunakan tersebut yaitu:

- a. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka komponen kuesioner dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka komponen kuesioner dinyatakan tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian guna untuk dapat mengetahui sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat relative konsisten meskipun pengukuran tersebut dilakukan berulang kali (Singarimbun, 2015: 71). Uji reliabilitas ini dilakukan untuk dapat mengetahui sejauh mana kuesioner yang digunakan dapat memperlihatkan kestabilan dari hasil penelitian berikutnya dengan menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha* (Ghozali, 2019: 115). Kreteria penilaian uji reliabilitas yang digunakan tersebut yaitu:

- a. Jika hasil dari koefesien *alpha* lebih besar dari 0,60 maka koesioner tersebut dinyatakan reliabel.
- b. Jika hasil dari koefesien *alpha* lebih kecil dari 0,60 maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak reliabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi. Sebelum melakukannya dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang di gunakan sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukurnapakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat digunakan dalam statistic parametrik. Salah satu motode yang digunakan untuk mendekteksi masalah normalitas adalah: *kolmogorov-smirnov* yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Penelitian ini melakukan uji normalitas data dengan melihat nilai signifikan dibagian *kolmogorov-smirnov* atau Shapiro-Wilk dalam tabel Test Of Normality. Dalam uji normalitas, peneliti menggunakan nilai signifikan dibagian *kolmogorov-smirnov* karena data yang diuji lebih besar dari pada 50, maka peneliti menggunakan nilai signifikan di bagian Shapiro-Wilk (Sarjono dan Julianita, 2013: 64). Lebih lanjut Sarjono dan Julianita (2013: 64) mengemukakan bahwa dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Angka signifikan uji *kolmogorov-smirnov* atau Shapiro-Wilk signifikan $> 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal.
2. Angka signifikan uji *kolmogorov-smirnov* atau Shapiro-Wilk signifikan $< 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal.

3.6.4 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Analisis regresi berganda mempunyai kaedah yang sama seperti analisis regresi sederhana (Danang, 2014: 66). Jadi analisis ini bertujuan untuk mengukur pengaruh dari pendapatan terhadap kesejahteraan. Model regresi linier sederhana adalah:

$$Y = \alpha + \beta X + e \dots\dots\dots (3.2)$$

Di mana:

- | | |
|----------|-----------------|
| Y | = Kesejahteraan |
| α | = Konstanta |
| X | = Pendapatan |
| e | = <i>Error</i> |

3.6.5 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Hipotesis statistik merupakan perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga keputusan yang tegas, yaitu kalau H_0 ditolak H_a diterima (Sugiyono, 2018: 121).

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung. Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t tabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05 (Sugiyono, 2018: 122). Pengujian secara individu untuk melihat pengaruh masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian pengaruh parsial, digunakan uji signifikansi terhadap

hipotesis yang ditentukan melalui uji t dengan pengujian sebagai berikut:

H_0 : nilai probabilitas $t > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan

H_{a2} : nilai probabilitas $t < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel variabel pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan

3.6.6 Uji Koefisien Determinasi r^2

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi dari variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2013: 110). Nilai koefisien determinasi memiliki interval antara 0 sampai 1. Jika nilai R semakin mendekati 1, menandakan hasil untuk model regresi tersebut baik atau variabel independen secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel dependen. Sedangkan jika nilai R semakin mendekati 0, maka berarti variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

$$R^2 = r^2 \times 100\% \quad (3.2)$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Koperasi Syariah Sabe Pakat

4.1.1 Sejarah Berdirinya Koperasi Syariah Sabe Pakat

Koperasi Syariah Sabe Pakat yang didirikan dengan Badan Hukum Nomor: 75/BH/KDK 1.2/IV/1999 Tanggal : 20 April 1999 adalah sebuah badan usaha Koperasi yang didirikan atas dasar musyawarah dan mufakat untuk mencapai kesejahteraan bersama. Dalam perjalanannya, Koperasi Syariah Sabe Pakat sejak berdiri sampai sekarang telah memiliki anggota sebanyak 65 orang yang merupakan masyarakat desa di sekitarnya.

Tujuan awal dari didirikannya Koperasi Syariah Sabe Pakat adalah untuk kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat terutama masyarakat yang tergabung dalam anggota Koperasi Syariah Sabe Pakat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka kegiatan awal diarahkan untuk memberikan bantuan kepada para anggotanya dalam bentuk pemberian bantuan pupuk. Bantuan pupuk yang diberikan kepada para anggota koperasi selama ini, ternyata telah dirasakan manfaatnya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Koperasi Syariah Sabe Pakat adalah Koperasi yang dimiliki, berakar, tumbuh dan berkembang di masyarakat dan tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat. Oleh karena itu, Koperasi Syariah Sabe Pakat dalam melaksanakan berbagai macam kegiatannya selalu memperhatikan dan berdasarkan pada keinginan dan

kebutuhan masyarakat, dengan tetap memberikan arah bahwa keinginan dan harapan masyarakat harus tetap dalam batas-batas kewajaran dan sesuai dengan kemampuan anggaran yang dimiliki koperasi.

Gambar 4.1
Logo Koperasi Syariah Sabe Pakat, 2022



(Sumber: Kantor Koperasi Syariah Sabe Pakat, 2022)

4.1.2 Visi dan Misi

Mengingat Koperasi Syariah Sabe Pakat adalah Koperasi yang langsung berada di bawah dan milik masyarakat anggota koperasi, maka sesuai dengan hasil musyawarah para anggotanya, ditetapkan visi Koperasi Syariah Sabe Pakat adalah : “Mewujudkan Masyarakat Desa Sejahtera dan Bahagia Melalui Program Kemandirian Ekonomi Masyarakat Yang Madani, Mawaddah Warahmah”.

Berdasarkan visi yang telah ditetapkan tersebut, maka untuk mewujudkan program kerjanya, KSU Sabe Pakat menetapkan misinya sebagai berikut:

1. Membantu masyarakat ekonomi lemah dalam pemberian bantuan modal usaha dan modal kerja sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan koperasi yang berdasarkan atas prinsip mudharabah dan murabahah, dan prinsip-prinsip Syariah lainnya.
2. Mengupayakan tercapainya tingkat standar hidup yang layak terutama bagi para anggotanya.
3. Peningkatan kualitas sumber daya manusia bagi masyarakat sekitarnya dalam rangka menghadapi persaingan global melalui program pelatihan masyarakat.
4. Menciptakan lapangan kerja baru terutama bagi masyarakat di sekitar koperasi (Sumber: Kantor Koperasi Syariah Sabe Pakat, 2022).

Untuk tercapai visi dan misi tersebut, dalam operasionalnya KSU Sabe Pakat menganut asas keadilan, kejujuran, kemitraan, kesederhanaan, halal, tayyib dan mubarakah, dengan prinsip demokrasi, partisipasi dan transparansi. Demi terlaksana dan tercapainya visi dan misi tersebut, KSU Sabe Pakat telah membentuk struktur organisasinya yang dipimpin oleh seorang ketua, seorang sekretaris dan seorang bendahara yang tergabung dalam pengurus koperasi. Pengurus koperasi ini diangkat dan diberhentikan oleh rapat anggota yang merupakan level dan pemegang kekuasaan

tertinggi dalam koperasi. Dalam menjalankan kegiatan koperasi, agar terlaksana prinsip dan asas-asas koperasi, maka rapat anggota juga mengangkat badan pengawas koperasi yang terdiri dari satu orang ketua dan dua orang anggota. Badan pengawas ini berfungsi sebagai pengawasan terhadap berbagai kegiatan operasional koperasi. Untuk kelancaran kegiatan operasional koperasi, pengurus koperasi juga telah mengangkat seorang manajer koperasi yang memiliki tugas pokok terhadap pengendalian dan pembinaan terhadap kelancaran usaha anggota koperasi sehingga akan dapat meningkatkan tingkat kesehatan koperasi (Sumber: Kantor Koperasi Syariah Sabe Pakat, 2022).

4.1.3 Azas dan Prinsip Koperasi Syariah Sabe Pakat

Adapun yang menjadi azas koperasi syariah Sabe Pakat yaitu:

1. Distribusi yang berkeadilan

Program USP diharapkan akan dapat memberikan manfaat yang merata pada seluruh strata masyarakat khususnya mereka yang mempunyai usaha dan mau berusaha tanpa membedakan ras, agama, dan suku.

2. Kejujuran

Dalam hal ini dapat diartikan membuka hati nurani seluruh personil yang terlibat untuk dapat senantiasa bersikap amanah langsung atau tidak langsung untuk mengangkat nilai-nilai positif dalam masyarakat.

3. Kemitraan

Yaitu menjalin kerja sama dengan seluruh komponen masyarakat yang mendukung pemberdayaan ekonomi rakyat terutama melalui kegiatan simpan pinjam.

4. Kesederhanaan

Dalam melayani masyarakat diharapkan dapat dilakukan dengan prosedur dan langkah-langkah yang sederhana, mudah dipahami dalam hal aturan yang diberlakukan dan administrasi lainnya.

5. Keterbukaan

Dalam setiap permasalahan selalu diselesaikan secara musyawarah dan terbuka dengan asas demokrasi dan transparansi.

6. Halal, Tayyib, Mubarakah

Setiap kegiatan yang dilakukan haruslah selalu mengandung unsur-unsur yang halal, dan selalu menunjukkan itikad yang baik dalam arti bahwa kegiatan yang dilakukan tidak menghasilkan sesuatu yang negatif baik bagi lembaga maupun bagi masyarakat dan anggota koperasi (Sumber: Kantor Koperasi Syariah Sabe Pakat, 2022).

Adapun yang menjadi prinsip-prinsip Koperasi Syariah Sabe Pakat adalah sebagai berikut:

1. Demokrasi

Adanya persamaan hak dan kewajiban, musyawarah sebagai forum resmi bagi pengambilan keputusan tertinggi dengan

merajuk pada kebenaran dan keadilan sesuai dengan norma-norma agama yang berlaku.

2. Partisipatif

Seluruh anggota masyarakat khususnya anggota koperasi ikut melakukan perencanaan dan pengawasan demi tercapainya tujuan USP dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya anggota koperasi.

3. Transparansi

Semua kegiatan dilakukan secara terbuka dan dapat diketahui oleh para pihak yang berkompeten.

4. Akuntabilitas

Seluruh kegiatan harus dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan konsep, koridor program, moral dan secara administrasi kepada pihak-pihak yang dianggap perlu.

5. Kejujuran

Setiap anggota dan pengurus USP harus bersikap jujur dalam pengelolaan dana USP.

6. Kesederhanaan

Pengurus USP dapat menjauhkan diri dari sikap dan gaya hidup kemewah-mewahan, mubazir, serta sikap angkuh karena hidup berkecukupan.

7. Kekeluargaan

Pengurus dapat menunjukkan sikap yang ramah, sopan dan memiliki rasa kekeluargaan dalam setiap menjalankan tugas dan fungsinya di USP sehingga akan terciptanya hubungan

yang harmonis, dan sehat baik sesama pengurus maupun dengan masyarakat (Sumber: Kantor Koperasi Syariah Sabe Pakat, 2022).

4.1.4 Kepengurusan Koperasi Syariah Sabe Pakat

Dalam operasionalnya sehari-hari, Koperasi Syariah Sabe Pakat dipimpin oleh seorang Ketua Koperasi, dan dibantu oleh sekretaris dan bendahara. Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan hal-hal yang tidak diinginkan, maka Koperasi Syariah Sabe Pakat juga memiliki badan pengawas yang terdiri dari seorang ketua dan dua orang anggota. Secara lebih jelas susunan pengurus KSU Sabe pakat sejak tahun 1999 sampai dengan saat ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Pengurus Koperasi Periode Tahun 2019 S.D 2023

Data Lembaga	Nama Koperasi	Sabe Pakat Koperasi Serba Usaha	Badan Usaha Nomor: 75/BH/KDK.1.2/IV/1999
	Jenis Koperasi	Gampong Dayah Teungku	Tanggal : 20 April 1999
	Alamat	Kecamatan Peukan Baro	
	Status Kantor	Kabupaten Pidie Milik Sendiri	
NO.	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1.	Drs.	Ketua Koperasi	S1 Pendidikan
2.	Abdullah	Sekretaris	S1 Hukum
3.	Musa M.A. Sarman, S.H.	Koperasi Bendahara Koperasi	D2 PGSLTP

	Usman Ibrahim		
4.	Drs.	Ketua Badan	S1 Pendidikan
5.	Mustafa	Pengawas	SLTA
6.	Ali	Anggota Badan	SLTA
	Muhamma d Hatta	Pengawas	
	Ummi Salamah	Anggota Badan Pengawas	
7.	Teuku Yusmadi	Manajer Koperasi	S.1 PAI

Sumber: Koperasi Syariah Sabee Pakat (diolah, 2022).

4.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

4.2.1 Uji Validitas

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket terkait pengaruh pendapatan koperasi syariah Sabee Pakat terhadap kesejahteraan anggota koperasi yang berjumlah 65 orang. Angket yang dibagikan berbentuk pernyataan dengan skala pengukuran menggunakan *Skala Likert*. Penulis memasukkan setiap jawaban ke dalam tabel penolong di mana setiap butir pernyataan penulis kategorikan sebagai variabel X dan variabel Y. Penulis menyebarkan angket variabel X kepada 65 anggota yang termasuk dalam sampel dan untuk variabel Y penulis membagikan form penilaian kepada anggota koperasi untuk menilai hubungan kedua variabel yang termasuk sampel.

Dari hasil hitungan tersebut penulis masukkan ke dalam rumus uji validitas dengan bantuan program SPSS versi 26 yaitu dimulai dari *analyze – corelat - bivariat*. Kemudian penulis

menghitung r_{hitung} nya, kriteria valid atau tidaknya instrument adalah jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sesuai dengan jumlah responden, maka *degree of freedom* (df) = $n-2 = 65 - 2 = 63$, r_{tabel} dengan df = 63 pada taraf 5% adalah sebesar 0,205 Hasil uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana alat pengukur dapat mengukur apa yang hendak diukur, hasil dari pengujian validitas dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y (65 Responden)

No. Soal	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Pendapatan Koperasi (Variabel X)	0,765	0,205	Item soal valid
2		0,761	0,205	Item soal valid
3		0,777	0,205	Item soal valid
4		0,823	0,205	Item soal valid
5		0,876	0,205	Item soal valid
6		0,555	0,205	Item soal valid
1	Kesejahteraan (Variabel Y)	0,864	0,205	Item soal valid
2		0,827	0,205	Item soal valid
3		0,870	0,205	Item soal valid
4		0,878	0,205	Item soal valid
5		0,613	0,205	Item soal valid
6		0,840	0,205	Item soal valid

Sumber: SPSS (diolah, 2022).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian validitas variabel X dan variabel Y semua data dinyatakan valid karena memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dimana r_{tabel} pada jumlah sampel $65 - 2 = 63$ adalah 0,205 pada taraf signifikan 5%.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan setelah semua butir pernyataan valid. Pengujian reliabilitas pengaruh pendapatan koperasi syariah Sabee Pakat terhadap kesejahteraan anggota koperasi dimaksud untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten dan dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas instrument pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket variabel X kepada 65 anggota koperasi yang termasuk sampel dan untuk variabel Y dilakukan dengan membagikan form penilaian kepada nasabah untuk menilai hubungan kedua variabel.

Hasil angket dimasukkan lagi kedalam tabel penolong dan kemudian di uji menggunakan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS versi 26. Kriteria reliabel pada instrument ini adalah jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 dengan bantuan SPSS versi 26. Dengan demikian, hasilnya dapat dilihat pada tabel ringkasan uji reliabilitas instrument berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.920	12

Sumber: SPSS (diolah, 2022).

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui *Alpha Cronbach* untuk variabel pengaruh pendapatan koperasi terhadap kesejahteraan anggota diperoleh nilai *Alpha* sebesar 0,920, dengan demikian

disimpulkan bahwa pengukuran reliabilitas dimana nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6.

4.3 Deskripsi Jawaban Responden

4.3.1 Analisis Deskripsi Variabel Independen (X)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X adalah pendapatan Koperasi Syariah Sabee Pakat yang terdiri dari 6 pertanyaan. Berdasarkan hasil jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Persetujuan
Pendapatan Koperasi

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Modus
PK1	Pendapatan yang diperoleh pihak koperasi sangat bergantung dengan simpanan anggota baik simpanan pokok, wajib dan sukarela	6	12	29	12	6	3
PK2	Pihak koperasi Sabee Pakat selalu melibatkan anggotanya dalam upaya meningkatkan pendapatan koperasi melalui simpan pinjam			31	16	5	3
PK3	Pihak koperasi Sabee Pakat selalu memberikan peningkatan jasa pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) setiap tahunnya	6	8	29	19	3	3

Tabel 4.4-Lanjutan

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Modus
PK4	Pendapatan yang diperoleh koperasi meningkat setiap tahunnya melui berbagai kegiatan usaha dan jasa	6	7	28	20	4	3
PK5	Pihak koperasi Sabee Pakai dalam pembagian SHU kepada anggota selalu dalam bentuk jasa uang tunai	2	9	19	22	13	4
PK6	Pembagian SHU kepada anggota segera dilaksanakan setelah Rapat Anggota Tahunan (RAT)	5	6	19	20	15	4
Modus							3

Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Berdasarkan tabel 4.4 di atas maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap terhadap item nomor 1, 2, 3 dan 4 lebih dominan menjawab netral dan hanya item nomor 5 dan 6 menjawab setuju. Jadi dapat diartikan tanggapan responden terhadap variabel pendapatan koperasi baik.

4.3.2 Analisis Deskripsi Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Y adalah kesejahteraan anggota Koperasi Syariah Sabee Pakat yang juga terdiri dari 6 pertanyaan. Berdasarkan hasil jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Penjabaran Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat
Persetujuan Kesejahteraan

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Modus
KA1	Pihak koperasi Sabe Pakat selalu mendorong kesejahteraan anggota dengan tetap menjaga tujuan syariah	3	9	26	16	11	3
KA2	Koperasi Sabe Pakat memudahkan anggotanya untuk menjaga agama, jiwa dan akal dan ketunran	2	7	20	22	14	4
KA3	Koperasi Sabe Pakat menjadi solusi bagi anggota dalam memenuhi kebutuhan anggota	2	8	26	19	10	3
KA4	Koperasi Sabe Pakat menjadi pilar bagi pengajaan agama di kalangan anggotanya	0	8	22	22	13	3
KA5	Koperasi Sabe Pakat selalu berupaya menjaga agar anggotanya tidak menyalahi nilai-nilai agama dalam transaksi simpan pinjam	2	6	30	19	8	3
KA6	Koperasi Sabe Pakat selalu manjadi jalan kemaslahatan bagi anggotanya	2	8	24	18	13	3
Modus							3

Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Berdasarkan tabel 4.5 di atas maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap terhadap item nomor 1, 3, 4, 5 dan 6 lebih dominan menjawab netral dan hanya item nomor 2 menjawab setuju. Jadi dapat diartikan tanggapan responden terhadap variabel kesejahteraan anggota adalah netral.

4.4 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis dalam hal ini adalah analisis regresi, maka data penelitian tersebut harus di uji kernormalan distribusinya. Tentunya kita juga sudah tahu, kalau data yang baik itu adalah data yang berdistribusi normal. Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Normalitas *kolmogorov-smirnov*.

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

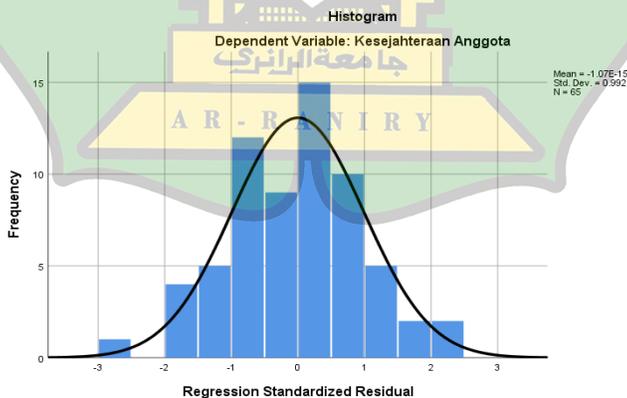
Tabel 4 6
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.42362850
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: SPSS (diolah, 2022).

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kualitas produk *Asiymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

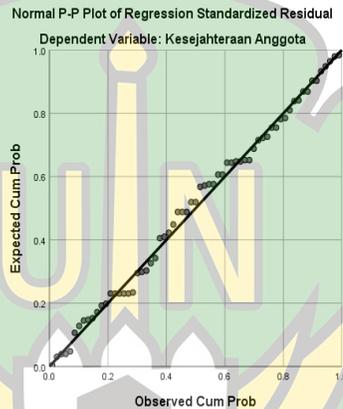
Gambar 4.2
Histogram Uji Normalitas



Sumber: SPSS (diolah, 2022).

Berdasarkan gambar 4.1, maka data dalam penelitian ini menunjukkan bentuk kurva normal. Hal ini menunjukkan setiap butir item pertanyaan pada kuesioner dalam penelitian ini layak digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Gambar 4.3
Normal P-P Plot



Sumber: SPSS (diolah, 2022).

Pada gambar normal plot (Gambar 4.1 dan 4.2) terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan melihat tampilan gambar normal plot dapat disimpulkan bahwa gambar normal plot memberikan pola distribusi normal. Berdasarkan uji asumsi klasik tersebut, dapat dijelaskan bahwa semua data yang digunakan dalam penelitian memenuhi semua asumsi klasik, sehingga model regresi linear sederhana dalam penelitian ini layak digunakan.

4.5 Uji Regresi

Regresi merupakan sebuah alat statistik yang memberikan penjelasan tentang pola hubungan (model) antara dua variabel atau lebih. Tujuan utama regresi yaitu mengetahui bagaimana menghitung suatu perkiraan atau persamaan regresi yang akan menjelaskan pengaruh hubungan antara dua variabel. Teknik analisis data penulis menggunakan bantuan program SPSS versi 26 untuk mengetahui analisis regresi sederhana yang bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh antara variabel X dan Y. Berdasarkan variabel X dan Y yang telah dikumpulkan dapat diperoleh hasil olahan dari analisis pengaruh tersebut, sebagaimana tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.182	1.238		4.992	.000
Pendapatan Koperasi	.757	.062	.839	12.225	.000

a. *Dependent Variable:* Kesejahteraan Anggota

Sumber: SPSS (diolah, 2022).

Tabel *Coefficients*^a : pada tabel bagian ini diketahui nilai *Constant* (a) sebesar 6,182, sedangkan nilai X (b / koefisien regresi) sebesar 0,757 sehingga persamaan regresinya yaitu:

$$Y = a + \beta X + e$$

$$Y = 6,182 + 0,757 + e$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- a. Konstanta sebesar 6,182 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel pendapatan koperasi adalah sebesar 6,182.
- b. Koefisien regresi X sebesar 0,757 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai X, maka nilai Y bertambah 0,757. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X (pendapatan koperasi) terhadap Y (kesejahteraan anggota) adalah Positif.

4.6 Pembuktian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka penulis melakukan pengujian dengan berpedoman pada ketentuan berikut :

H_a : Pendapatan koperasi berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota koperasi syariah Sabee Pakat

H_0 : Pendapatan koperasi berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota koperasi syariah Sabee Pakat.

Tabel 4.8
AR Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.182	1.238		4.992	.000
Pendapatan Koperasi	.757	.062	.839	12.225	.000

a. *Dependent Variable: Kesejahteraan Anggota*

Sumber: SPSS (diolah, 2022).

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana

- a. Berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan koperasi berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota koperasi syariah Sabee Pakat.
- b. Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t_{hitung} sebesar $4,992 > t_{tabel}$ 1,669 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan koperasi berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota koperasi syariah Sabee Pakat.

4.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa persen pengaruh variabel X (pendapatan koperasi) terhadap variabel Y (kesejahteraan anggota), sebagai mana terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9
Uji Determinasi

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.839 ^a	.703	.699	2.443

a. *Predictors: (Constant), Pendapatan Koperasi*

Sumber: SPSS (diolah, 2022).

Tabel *Model Summary* menjelaskan besarnya nilai Determinasi *R Square* yaitu: 0,703 dan menjelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat disebut

koefisien determinan penguadratan. Nilai R square ini merupakan hasil perkalian antara $0,839 \times 0,839 = 0,703$, Pada kolom *R square* menjelaskan bahwa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 70,3% dan sisanya 29,7% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

4.8 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap temuan penelitian di atas, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $4,992 > t_{tabel} 1,669$ sehingga dapat maka hal ini menunjukkan pendapatan koperasi berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota koperasi syariah Sabee Pakat. Adanya pengaruh pendapatan koperasi terhadap kesejahteraan anggota koperasi telah dibuktikan dengan beberapa kajian sebelumnya, seperti Triyono, dkk (2019) menyebutkan bahwa pendapatan koperasi berpengaruh positif terhadap kesejahteraan anggota koperasi. Begitu juga penelitian Musrofah dan Fatimah (2021) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pendapatan terhadap kesejahteraan anggota koperasi untuk bisa dinikmati secara langsung oleh anggotanya.

Salah satu pos dalam neraca yang sangat berpengaruh dalam menentukan besar/kecilnya pembagian Sisa Hasil Usaha yaitu pendapatan menurut Sitio (2001;66) adalah pendapatan yang timbul dari transaksi penjualan produk atau penyerahan jasa kepada anggota dan bukan anggota serta pendapatan tertentu yang realisasi penerimaannya masih tergantung pada persyaratan/ketentuan yang

ditetapkan. Sisa Hasil Usaha koperasi yaitu pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan, kemudian dikurangi dan cadangan untuk dibagikan kepada setiap anggota sesuai dengan partisipasi anggota tersebut terhadap kegiatan koperasi.

SHU yang akan diterima oleh setiap anggota akan berbeda, bergantung pada besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan. Semakin banyak transaksi yang dilakukan anggotanya maka semakin tinggi pendapatan yang diciptakan, artinya semakin besar juga SHU yang akan diterima masing-masing anggota.

Pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan anggota koperasi berpengaruh 70,3%. Kesejahteraan tersebut berdasarkan Djoko Budi dan Ika Yunia (2020), dapat dijelaskan dalam 5 aspek yakni aspek *hifz al-din* yaitu memelihara dan melaksanakan kewajiban agama, *hifz al-nafs* yaitu menjaga ruh daripada kebinasaan sama ada secara individu mahupun secara umum, *hifz al-aql* yakni menjaga akal dengannya ia mampu berpikir, berimajinasi, dan mengendalikan hawa nafsunya untuk tidak melakukan hal-hal yang tercela, sehingga tercapai derajat yang tinggi dan mulia. Kesejahteraan anggota koperasi tersebut juga dapat berupa *hifz al-nasl* yaitu memelihara keturunan dalam peringkat *daruriyat* dan aspek *hifz al-maal* yakni memelihara harta dalam peringkat *dlaruriyyat*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif variabel pendapatan koperasi terhadap kesejahteraan anggota koperasi syariah Sabee Pakat yakni sebesar 70,3%.

5.2 Saran

Agar hasil penelitian ini dapat terealisasi, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak pengurus Koperasi Syariah Sabee Pakat, disarankan agar terus meningkatkan upayanya peningkatan pendapatannya dalam mensejahterakan anggotanya melalui berbagai program yang diadakan.
2. Kepada anggota koperasi syariah Sabee Pakat, disarankan agar memanfaatkan simpan pinjamnya untuk kebutuhan pemenuhan kesejahteraan anggota keluarganya serta menjadikan modal yang dipinjam dalam mengembangkan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina dan Yuni. 2016. *Pengaruh Pendapatan Koperasi Terhadap Kesejahteraan Anggota (Studi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "Dharma Karya*.
- Ansyah, Juli. 2015. *Pengaruh Tingkat Ekonomi orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa MA Darul Huda Bukit Kemuning Lampung Utara Tahun Ajaran 2015-2016, Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung.*
- Arifin, Tamimah dan Fitriyah, 2021. *Konsep Kesejahteraan Pandangan Ulama Kontemporer. Journal Of Islamic Banking And Shariah Economy. Vol 1 No 2.*
- Artaman. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. Bali: Universitas Udayana.*
- Besse Tenri Awaru Marakdiah. 2020. *Pengaruh Pendapatan Koperasi dan Partisipasi Anggota Terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KRRI) Dinas Pendidikan Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo.*
- Bugin, B. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media.*
- Bungin. 2011. *Analisa Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali. Pers.*
- Choirun Nissa. 2018. *Pengaruh Simpan Pinjam Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Anggota Koperasi Civitas Akademika Untirta (KOCIPTA)".*
- Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika.*

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iskandar. 2017. Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin di Kota Langsa, *Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 1, Nomor 2*, Langsa: Universitas Samudera Langsa.
- Mankiw. 2011. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mariana, dkk, 2017. *Pengaruh Pendapatan Koperasi Terhadap Kesejahteraan Anggota (Studi Kasus Koperasi Polisi Daerah Kalimantan Barat di Pontianak)*. Pontianak: UNTAN
- Mosher. 2007. *Mengerakan dan Mengembangkan Pertanian*. Jakarta: Yusaguna.
- Muhammad. 2020. *Bank Syariah: Analisis Kekuatan, peluang, dan Ancaman*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Musrofah dan Fatimah. 2021. *Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Viyata Virajati Sesko AD Bandung*.
- Priska, dkk. 2018. *Pengaruh Pendapatan Koperasi Terhadap Kesejahteraan Anggota (Studi Kasus Koperasi Polisi Daerah Kalimantan Barat di Pontianak)*
- Quraish Shihab. 2012. *Tafsir al-Misbah*, Jakarta : Lentera Hati.
- Rahardja dan Manurung. 2001. *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*, Edisi Ketiga, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Djoko Budi, Setyawan, dan Ika Yunia Fauzia, 2020. *Koperasi Syariah di Indonesia Perspektif Maqashid Syariah*, Depok: Rajagrafindo Persada.
- Singarimbun. 2005. *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: Pustaka LP3ES

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso Pughu, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif unuk Bisnis*. Jakarta: Rosida Karya.
- Sujarweni. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sukirno. 2010. *Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grasindo Perseda.
- Sunyoto. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan. Kualitatif*. Buku Ajar Perkuliahan UPI.
- Swastha. 2010. *Menejemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Tohar, M. 2014. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius
- Triyono. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Usaha Koperasi (SHU) di Koperasi Unit Desa (KUD) Harapan Maju Desa Petaling Jaya Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 5(1) DOI 10.33087/jmas.v5i1.150.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat
- Undang-Undang Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992
- W.J.S.Poerwadarminta. 2009. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Winarko, S. P. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi di Kota Kediri*. *Cendekia Akuntansi*, 4(3), 1–14. <https://core.ac.uk/download/pdf/229210682.pdf>
- Yuniarti. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok, *Jurnal Widya Cipta, Volume 3 No. 1*, Depok: Universitas Bina Sarana Informatika.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH PENDAPATAN KOPERASI SABE PAKAT TERHADAP KESEJAHTERAAN ANGGOTA KOPERASI DI DESA DAYAH TEUNGKU BAMBI

Kepada Yth. Bpk/Ibu/Sdr

Di tempat

Dengan hormat, Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Koperasi Syariah Sabe Pakat Terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi di Desa Dayah Teungku Bambi”, maka saya:

Nama : Ulfatun Nur

NIM : 170602158

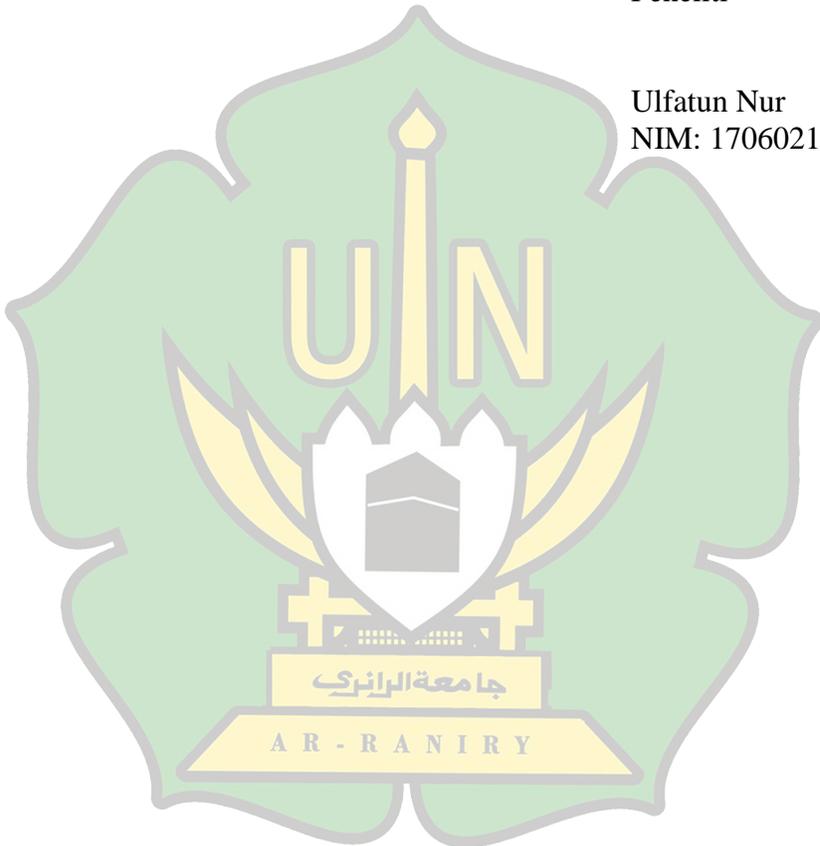
Fakultas/Prodi : FEBI/Perbankan Syariah

Bermaksud untuk memohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk meluangkan waktu guna mengisi angket ini untuk keperluan penelitian. Jawaban Bapak/Ibu/Sdr merupakan pendapat pribadi sesuai dengan yang Bapak/Ibu/Sdr alami. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban dianggap benar. Identitas dan keterangan yang telah Bapak/Ibu/Sdr berikan akan dijaga kerahasiaannya, sehingga tidak perlu ragu untuk memberikan jawaban karena hanya untuk

kepentingan penelitian penyusun skripsi. Atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr dalam meluangkan waktu untuk mengisi angket ini peneliti mengucapkan terimakasih.

Peneliti

Ulfatun Nur
NIM: 170602158



**IDENTITAS RESPONDEN CARA PENGISIAN
ANGKET**

Berikan tanggapan anda terhadap pertanyaan-pertanyaan atau uraian dibawah ini sesuai dengan petunjuk.

Bagian pertama

Petunjuk : pilihlah satu atau jawaban yang sesuai dengan anda, dengan memberikan tanda check (√)

KUESIONER

1	Nama		
2	Alamat		
3	Jenis Kelamin	<input type="checkbox"/> Laki-laki	<input type="checkbox"/> Perempuan
4	Usia	<input type="checkbox"/> < 20 Tahun <input type="checkbox"/> 21-25 Tahun <input type="checkbox"/> 26 – 30 Tahun	<input type="checkbox"/> 31 – 35 Tahun <input type="checkbox"/> 36 – 40 Tahun <input type="checkbox"/> 41 Tahun
5	Pendidikan akhir	<input type="checkbox"/> SMP <input type="checkbox"/> SMA <input type="checkbox"/> D3	<input type="checkbox"/> S1 <input type="checkbox"/> S2 <input type="checkbox"/> Tidak sekolah
5	Pendapatan	<input type="checkbox"/> Rp 1.000.000 – 2.000.000 <input type="checkbox"/> Rp 2.10.000 – 3.000.000 <input type="checkbox"/> Rp 3.10.000 - 4.000.000	<input type="checkbox"/> > Rp 4.000.000
6	Pengalaman menjadi anggota	<input type="checkbox"/> 1 tahun <input type="checkbox"/> 5 – 10 bulan	<input type="checkbox"/> < 5 bulan

Bagian Kedua

Petunjuk:

Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda check (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Saudara. Penilaian dapat dilakukan berdasarkan skala berikut ini :

Mulai dari skala 1 sampai dengan 5 semakin besar angka yang anda pilih semakin puas, dan sebaliknya.

A. Pendapatan Koperasi

No	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Pendapatan yang diperoleh pihak koperasi sangat bergantung dengan simpanan anggota baik simpanan pokok, wajib dan sukarela					
2	Pihak koperasi Sabeek Pakat selalu melibatkan anggotanya dalam upaya meningkatkan pendapatan koperasi melalui simpanan pinjam					
3	Pihak koperasi Sabeek Pakat selalu memberikan peningkatan jasa pembagian Sisa					

	Hasil Usaha (SHU) setiap tahunnya					
4	Pendapatan yang diperoleh koperasi meningkat setiap tahunnya melalui berbagai kegiatan usaha dan jasa					
5	Pihak koperasi Sabe Pakat dalam pembagian SHU kepada anggota selalu dalam bentuk jasa uang tunai					
6	Pembagian SHU kepada anggota segera dilaksanakan setelah Rapat Anggota Tahunan (RAT)					

B. Kesejahteraan Anggota

No	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Pihak koperasi Sabe Pakat selalu mendorong kesejahteraan anggota dengan tetap menjaga tujuan syariah					
2	Koperasi Sabe Pakat memudahkan anggotanya untuk menjaga agama, jiwa dan akal dan ketunan					

3	Koperasi Sabe Pakat menjadi solusi bagi anggota dalam memenuhi kebutuhan anggota					
4	Koperasi Sabe Pakat menjadi pilar bagi pengajaran agama di kalangan anggotanya					
5	Koperasi Sabe Pakat selalu berupaya menjaga agar anggotanya tidak menyalahi nilai-nilai agama dalam transaksi simpan pinjam					
6	Koperasi Sabe Pakat selalu menjadi jalan kemaslahatan bagi anggotanya					



Lampiran 2 Tabulasi Data

NO	Pendapatan Koperasi (X1)						Kesejahteraan Anggota (Y)						TOTAL XY
	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
1	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	5	3	40
2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	5	4	43
3	5	5	3	4	5	3	5	5	3	4	4	5	51
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	59
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	1	5	55
6	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	44
7	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	49
8	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	5	1	18
9	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	33
10	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	40
11	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	1	5	51
12	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	30
13	4	4	3	3	4	4	4	5	4	5	3	5	48
14	3	3	2	1	1	1	1	1	1	2	5	2	23
15	2	2	2	1	3	3	3	3	4	4	3	4	34
16	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	41
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	59
18	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	41
19	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	1	36
20	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	43
21	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	42
22	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	43
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
24	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	43
25	1	1	1	1	4	5	3	5	3	3	3	3	33
26	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	4	3	33

27	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	21
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
29	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	46
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	26
31	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	33
32	1	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	34
33	3	3	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	47
34	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	37
35	3	3	3	3	5	5	3	5	5	5	3	5	48
36	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	33
37	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	2	3	37
38	3	4	3	3	5	5	5	5	4	5	3	4	49
39	2	3	4	3	2	4	2	3	4	4	4	4	39
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	49
42	3	3	3	3	2	5	2	2	2	2	4	2	33
43	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	4	3	39
44	3	3	3	3	2	5	3	5	4	4	3	4	42
45	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	39
46	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	52
47	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	44
48	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	43
49	2	2	2	3	4	4	4	4	3	3	2	4	37
50	1	1	1	1	3	5	3	3	3	3	3	3	30
51	3	1	1	1	3	3	2	3	3	3	4	3	30
52	1	1	2	1	2	3	1	4	3	4	3	4	29
53	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	5	2	29
54	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	28
55	4	4	1	3	3	4	3	4	3	3	4	3	39
56	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	54
57	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	36

58	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	3	4	52
59	3	3	4	4	4	3	4	4	3	5	3	5	45
60	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	41
61	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	5	44
62	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	37
63	5	4	4	4	5	2	5	4	4	4	4	4	49
64	4	4	3	3	5	4	5	5	5	5	3	5	51
65	5	5	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	55



Lampiran 3 Tabel Frekuensi

Frequency Table

VAR00001					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	6	9.2	9.2	9.2
	2.00	12	18.5	18.5	27.7
	3.00	29	44.6	44.6	72.3
	4.00	12	18.5	18.5	90.8
	5.00	6	9.2	9.2	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

VAR00002					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	5	7.7	7.7	7.7
	2.00	8	12.3	12.3	20.0
	3.00	31	47.7	47.7	67.7
	4.00	16	24.6	24.6	92.3
	5.00	5	7.7	7.7	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

VAR00003					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	6	9.2	9.2	9.2
	2.00	8	12.3	12.3	21.5
	3.00	29	44.6	44.6	66.2
	4.00	19	29.2	29.2	95.4
	5.00	3	4.6	4.6	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

VAR00004					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	6	9.2	9.2	9.2
	2.00	7	10.8	10.8	20.0
	3.00	28	43.1	43.1	63.1
	4.00	20	30.8	30.8	93.8
	5.00	4	6.2	6.2	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

VAR00005					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	3.1	3.1	3.1
	2.00	9	13.8	13.8	16.9
	3.00	19	29.2	29.2	46.2
	4.00	22	33.8	33.8	80.0
	5.00	13	20.0	20.0	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

VAR00006					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	5	7.7	7.7	7.7
	2.00	6	9.2	9.2	16.9
	3.00	19	29.2	29.2	46.2
	4.00	20	30.8	30.8	76.9
	5.00	15	23.1	23.1	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

VAR00007					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	4.6	4.6	4.6
	2.00	9	13.8	13.8	18.5
	3.00	26	40.0	40.0	58.5
	4.00	16	24.6	24.6	83.1
	5.00	11	16.9	16.9	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

VAR00008					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	3.1	3.1	3.1
	2.00	7	10.8	10.8	13.8
	3.00	20	30.8	30.8	44.6
	4.00	22	33.8	33.8	78.5
	5.00	14	21.5	21.5	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

VAR00009					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	3.1	3.1	3.1
	2.00	8	12.3	12.3	15.4
	3.00	26	40.0	40.0	55.4
	4.00	19	29.2	29.2	84.6
	5.00	10	15.4	15.4	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

VAR00010					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	8	12.3	12.3	12.3
	3.00	22	33.8	33.8	46.2
	4.00	22	33.8	33.8	80.0
	5.00	13	20.0	20.0	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

VAR00011					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	3.1	3.1	3.1
	2.00	6	9.2	9.2	12.3
	3.00	30	46.2	46.2	58.5
	4.00	19	29.2	29.2	87.7
	5.00	8	12.3	12.3	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

VAR00012					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	3.1	3.1	3.1
	2.00	8	12.3	12.3	15.4
	3.00	24	36.9	36.9	52.3
	4.00	18	27.7	27.7	80.0
	5.00	13	20.0	20.0	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

Lampiran 4 Tabel Uji Validitas

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	.772**	.626**	.698**	.569**	.251*	.649**	.466**	.531**	.545**	.048	.534**	.765**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.044	.000	.000	.000	.000	.707	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X2	Pearson Correlation	.772**	1	.707**	.728**	.559**	.252*	.608**	.456**	.531**	.517**	.066	.482**	.761**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.043	.000	.000	.000	.000	.599	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X3	Pearson Correlation	.626**	.707**	1	.846**	.570**	.274*	.596**	.470**	.616**	.633**	-.084	.566**	.777**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.027	.000	.000	.000	.000	.508	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X4	Pearson Correlation	.698**	.728**	.846**	1	.670**	.293*	.676**	.541**	.637**	.626**	-.107	.597**	.823**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.018	.000	.000	.000	.000	.396	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X5	Pearson Correlation	.569**	.559**	.570**	.670**	1	.435**	.877**	.818**	.788**	.800**	-.213	.741**	.876**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.089	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X6	Pearson Correlation	.251*	.252*	.274*	.293*	.435**	1	.474**	.518**	.532**	.451**	-.244*	.473**	.555**
	Sig. (2-tailed)													
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65

	Sig. (2-tailed)	.044	.043	.027	.018	.000		.000	.000	.000	.000	.050	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X7	Pearson Correlation	.649**	.608**	.596**	.676**	.877**	.474**	1	.747**	.711**	.724**	-.281*	.708**	.864**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.023	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X8	Pearson Correlation	.466**	.456**	.470**	.541**	.818**	.518**	.747**	1	.807**	.870**	-.306*	.784**	.827**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.013	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X9	Pearson Correlation	.531**	.531**	.616**	.637**	.788**	.532**	.711**	.807**	1	.882**	-.309*	.832**	.870**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.012	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X10	Pearson Correlation	.545**	.517**	.633**	.626**	.800**	.451**	.724**	.870**	.882**	1	-.255*	.855**	.878**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.040	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X11	Pearson Correlation	.048	.066	-.084	-.107	-.213	-.244	-.281	-.306	-.309	-.255	1	-.277	.613**
	Sig. (2-tailed)	.707	.599	.508	.396	.089	.050	.023	.013	.012	.040		.025	.324
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
X12	Pearson Correlation	.534**	.482**	.566**	.597**	.741**	.473**	.708**	.784**	.832**	.855**	-.277*	1	.840**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
TOTAL	Pearson Correlation	.765**	.761**	.777**	.823**	.876**	.555**	.864**	.827**	.870**	.878**	-.124	.840**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.324	.000	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65



Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.920	12

Lampiran 6 Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.839 ^a	.703	.699	2.443
a. Predictors: (Constant), Pendapatan Koperasi				
b. Dependent Variable: Kesejahteraan Anggota				

Lampiran 7 Hasil Uji Hipotesis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	891.819	1	891.819	149.453	.000 ^b
	Residual	375.934	63	5.967		
	Total	1267.754	64			
a. Dependent Variable: Kesejahteraan Anggota						
b. Predictors: (Constant), Pendapatan Koperasi						

Lampiran 8 Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.182	1.238		4.992	.000		
	Pendapatan Koperasi	.757	.062	.839	12.225	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Anggota

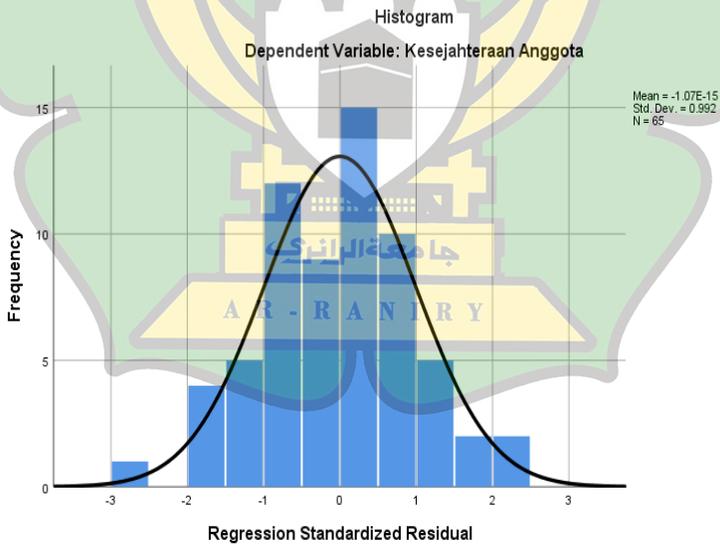
Collinearity Diagnostics ^a						
Model	Dimensi	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Pendapatan Koperasi	
1	1	1.970	1.000	.02	.02	
	2	.030	8.050	.98	.98	

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Anggota

Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.42362850
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

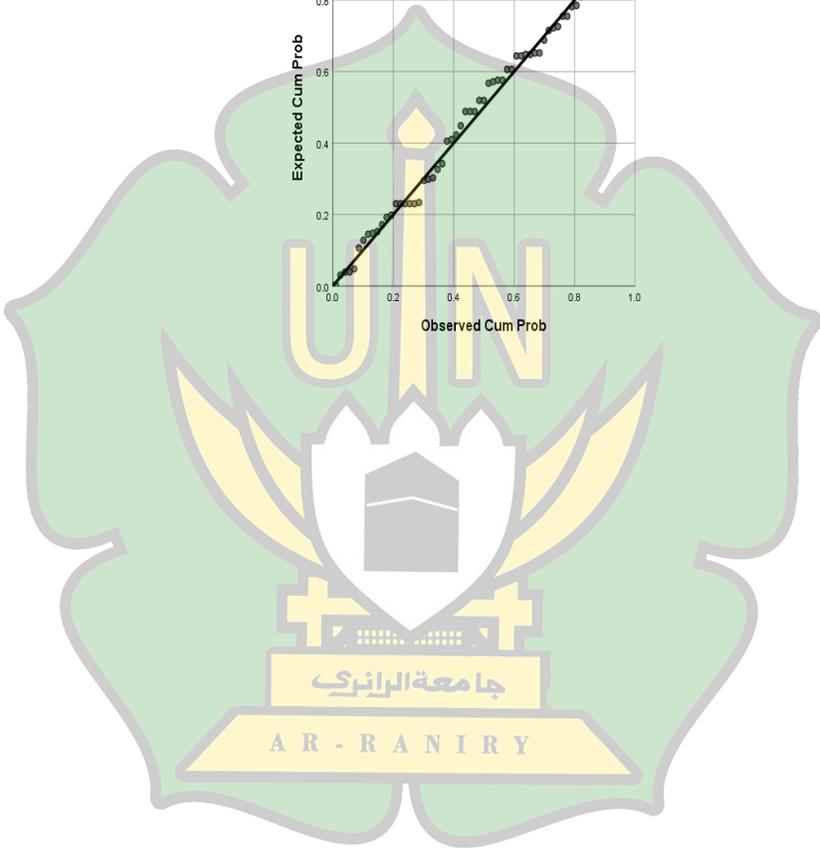
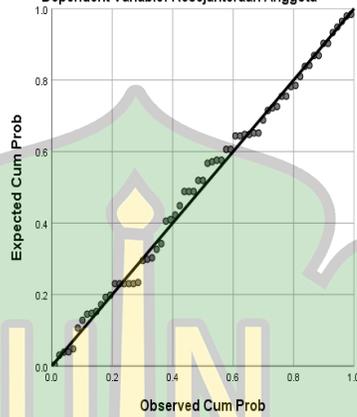
Lampiran 10 Hasil Histogram Uji Normalitas



Lampiran 11 Hasil Uji Normal P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kesejahteraan Anggota



Lampiran 12 Biodata Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Ulfatun Nur
Tempat/Tanggal Lahir : Kumpang Waido, 18 Mei 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/ Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 170602158
Alamat : Kumpang Waido Kec. Peukan Baro
Kab. Pidie
Telepon/HP : 081360615225
E-Mail : ulfatunnur5@gmail.com

Nama Orang Tua/Wali

Ayah : Tgk Kamaruddin
Pekerjaan : Petani
Ibu : Sakdiah, S.Pd
Pekerjaan : PNS
Alamat : Kumpang Waido Kec. Peukan Baro
Kab. Pidie

Riwayat Pendidikan

SDN Waido Gampong - R A : 2006-2011
MTsS Jeumala Amal : 2011-2014
MAS Jeumala Amal : 2014-2017
UIN Ar-Raniry Banda Aceh : 2017-2022

Banda Aceh, 18 Juli 2022
Penulis,

Ulfatun Nur